

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK  
TERHADAP PERILAKU SISWA  
KELAS VIII MTs NEGERI NGLIPAR**



*Oleh :*

**Budiarto**

NIM : 0991 3054

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2014**

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK  
TERHADAP PERILAKU SISWA  
KELAS VIII MTs NEGERI NGLIPAR**



*Oleh :*

**Budiarto**  
NIM : 0991 3054

Pembimbing:  
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiarto

N I M : 09913054

Konsentrasi : Pendidikan Islam

TESIS berjudul : KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII MTS NEGERI NGLIPAR

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Yang menyatakan,



Budiarto



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1234/PS-MSI/Peng./III/2014

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII MTs NEGERI NGLIPAR**

Ditulis oleh : Budiarto

N. I. M. : 09913054

Konsentrasi : Pendidikan Islam



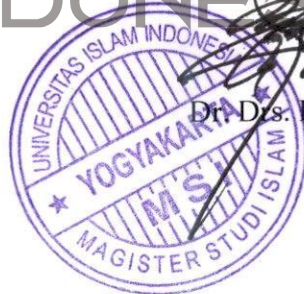
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 7 Maret 2014

Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Budiarto  
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 9-1-1974  
N. I. M. : 09913054  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **KONTRIBUSI**

**PEMBELAJARAN AKHLAK TERHADAP  
PERILAKU SISWA KELAS VIII MTs NEGERI NGLIPAR**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag.

Penguji : Drs. H. Af. Djunaidi, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2014

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1234/PS-MSI/ND/II/2014

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII MTs NEGERI NGLIPAR**

Ditulis oleh : Budiarto

NIM : 09913054

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Februari 2014  
Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

## PERSETUJUAN

TESIS berjudul : KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII MTS NEGERI NGLIPAR

Ditulis oleh : Budiarto

NIM : 0991 3054

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

Yogyakarta, 8 Januari 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA,

## MOTTO

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله  
واليوم الآخر وذكر الله كثيرا ﴿الاحزاب ٢١﴾

### Artinya :

*"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (QS. Al Ahzab: 21)\**



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

\* Al Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, (Semarang: Asy Syifa'), hlm.438.

## *PERSEMBAHAN*

*Tesis ini, @ku persembahkan untuk :*

*Almamater tercinta*

*Program Pasca Sarjana FIAI*

*Magister Studi Islam*

*Universitas Islam Indonesia.*

*Orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku dan orang-orang yang mensupport,  
mendukung atas terselesainya Tesis ini :*

*Khabibiy Fi Qolbiy Dian Puspita Sari,*

*yang dengan setia menemaniku dalam suka dan duka.*

*Ayahanda tercinta Ahmad Radiyo, yang telah mengorbankan segalanya untuk ananda*

*Ibunda tersayang Subariyah, yang tak henti-hentinya memberikan do'a  
untuk kesuksesan, kebahagiaan dan memotivasi  
dalam perjalanan hidup ananda selama ini.*

*Kakak-kakakku tersayang Mbak Siti, Mas Agus, Mas Heri, Mbak Yun,*

*Mas Eko, Mba Ita, Mas Sony, Mba Ayu,*

*Adikku tercinta Sholiy, Jhony, Ana, Yanto, Nurul, Hendri, Anis, Trias*

*Keponakan-Keponakanku yang lucu dan maniez*

*Engkaulah harta yang terindah dalam hidupku.*

*Terima kasih kepada:*

*Teman-temanku yang selalu mensupport @ku agar cepat lulus*

*Dan kepada semua fihak yang tidak bisa @ku sebutkan satu persatu*

*terima kasih atas segala bantuannya, jazakumullah ahsanal jaza'*

*Dan Para pecinta ilmu yang budiman.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Sā'	s	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	-
ح	Hā'	h	h(dengan titik dibawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	.s	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	.d	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	.t	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	.z	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik keatas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>w</i>	-
و	Wāwu	<i>n</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syadah ditulis rangkap

أَخْمَدِيَّة	Ditulis	Ahmadiyyah
عِدَّة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

b. Bila ta' marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

c. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan hārahkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al=fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>Fathah</i>	<i>ditulis</i>	<i>a</i>
_____	<i>Kasrah</i>	<i>ditulis</i>	<i>i</i>
_____	<i>Dammah</i>	<i>ditulis</i>	<i>u</i>

## V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةُ	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تَنْسِي	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i> فُرُوضٌ	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قَوْلٌ	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
مُؤَنِّتٌ	ditulis	<i>mu'annas</i>

## VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

### a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَّاسُ	ditulis	Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syām</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK  
TERHADAP PERILAKU SISWA  
KELAS VIII MTs NEGERI NGLIPAR**

*Oleh : Budiarto*

**Abstrak**

*Dengan lajunya perkembangan dunia teknologi dan modernisasi, secara tidak langsung ternyata telah mengakibatkan banyak manusia lupa dan mengabaikan aspek-aspek keagamaan. Hal ini dapat ditangani dengan pembinaan perilaku keagamaan secara intensif dan berkesinambungan. Pada esensinya merupakan pemahaman terhadap ajaran agama Islam itu sendiri dan bertekad untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sertama mpu untuk mengendalikan diri setelah memahami.*

*Usaha Pembinaan perilaku yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di madrasah sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa kelas VIII MTs Negeri Nglipar.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa, yaitu terciptanya iklim positif terhadap nilai-nilai religiositas Islam yang tercermin dalam moralitas yang luhur (akhlak al-mahmudah), dan upaya menjaga serta memelihara diri dari kecenderungan-kecenderungan immoral (akhlak al-mazmumah), serta kesadaran diri yang tinggi yang ditanamkan dalam diri setiap manusia untuk berperilaku dan bekarakter layaknya tuntunan kitab suci al-Qur'an, yaitu dengan menghias diri dengan perilaku terpuji.*

*Faktor pendukung dalam pembelajaran akhlak adalah selain kewenangan guru dalam upaya membentuk karakter beragama siswa juga karena input adanya fasilitas sekolah serta sarana prasarana yang memadai. Sedangkan menjadi faktor penghambat adalah karena sistem pendidikan yang selalu meningkat sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah.*

*Kata Kunci : Pembelajaran Akhlak, Perilaku Siswa*

**THE CONTRIBUTION OF MORAL'S LEARNING  
IN STUDENTS BEHAVIOR  
OF THE EIGHTH YEARS OF MTs NEGERI NGLIPAR**

*By : Budiarto*

*Abstract*

*At the pace of development in technology and modernization, indirectly has resulted many people forget and ignore the religious aspects.*

*It can be treated with intensive coach religious behavior and sustainable. In essence an understanding on Islam lessons itself and determined to apply in everyday life and to be able to control herself after understands.*

*The effort has been done by "Aqidah Akhlak's teacher" in "Madrasah". In fact no other than to overcome, cope and prevent juvenile delinquency and to formed virtuous person noble character. This study aims to determine the contribution of moral's learning of eighth years students in MTs Negeri Nglipar.*

*This study used a descriptive qualitative approach. The methods used in collecting data are observation, interviews, and documentation method. As for the analysis, the writer uses descriptive analysis that aims to explain the relevant aspects with that has been observed and describes the characteristics of the phenomenon or problem.*

*The results showed from the character learning of student behavior, that is creation of a positive climate for the values of Islamic religiosity which reflected the lofty morality (ahlak al-Mahmudah), and efforts to maintain and preserve themselves from immoral tendencies (ahlak al-mazmumah), as well as high self-awareness is instilled in every human being to behave like a guidance of Al Qur'an, by decorating themselves with good behavior.*

*The supporting factor in moral's learning except from the teacher authority in order to form the religious character of the students as well as the input of school's facilities and infrastructure that adequate. While the inhibiting factor is educational system that always increase as the standards set by the government*

**Keywords: Moral Education, Students Behavior**

## KATA PENGANTAR



الحمد لله الكريم الخلاق والصلوة والسلام على سيدنا محمد المبعوث لتنبيه مكارم الاخلاق وعلى آله واصحابه ما جرى فلم التخصيص والثناء على صفحات اللؤلؤة .

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Tesis yang berjudul "KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII MTs NEGERI NGLIPAR" disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Dua (S.2) Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Tesis ini tidak tertulis begitu saja tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan Tesis ini, baik langsung maupun tidak langsung, antara lain :

1. BapakProf. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah Memimpin lembaga tersebut dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum selaku Dekan FIAI Universitas Islam Indonesia atas segala arahnya.
3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. Selaku Ketua Program Pasca sarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulisan tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Syarif Zubaidah, M.S.I. Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, yang selalu memudahkan dalam hal administrasi.
5. Bapak Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA. Selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap Dosen Pengajar Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah menjalankan tugasnya dengan baik dan telah banyak memberikan ilmunya.
7. Seluruh karyawan serta para staf perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
8. Kepala MTs N Nglipar bapak Ponco Budi Susilo, MA., M.Si., yang telah memberikan izin dan mempermudah dalam penelitian.
9. Dan semua pihak yang tentunya tidak mungkin untuk disebutkan semuanya dalam pengantar ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Penulis

  
**Budiarto**  
(NIM. 0991 3054)

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
ABSTRAK .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Telaah Pustaka .....	9
B. Kerangka Teori .....	11
1. Pengertian Akhlak .....	11
2. Prinsip Dasar Akhlak dalam Islam .....	14
3. Macam-macam Akhlak .....	18

B. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak di MTs Negeri Nglipar .....	77
1. Kurikulum .....	77
2. Materi .....	88
3. Keteladanan .....	91
4. Kendala-kendala .....	92
C. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	93
1. Faktor Pendukung .....	93
2. Faktor Penghambat .....	94
D. Kontribusi Pembelajaran Akhlak	
1. Memperkuat Keimanan Peserta Didik .....	95
2. Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik .....	96
3. Mengembangkan Potensi Peserta Didik .....	97
4. Memiliki Falasafah atau Pandangan Hidup .....	97
5. Membentuk Kematangan Emosional Peserta Didik .....	98
6. Membentuk Pemahaman Peserta Didik .....	98

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran-saran .....	101
C. Kata Penutup .....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

CURIKULUM VITAE

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

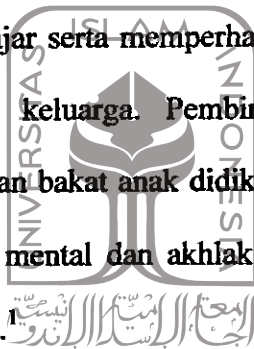
Salah satu didirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan bangsa. Hal ini didasarkan atas pengalaman sejarah yang membuktikan adanya penjajahan di Indonesia. Penjajahan itu terjadi sebagai manifestasi dari kurangnya pendidikan akhlak bagi bangsa Indonesia. Adanya ketidak seimbangan antara pengetahuan dengan akhlak menyebabkan penindasan yang bertentangan dengan hakekat manusia sebagai makhluk Allah SWT.

Di era globalisasi sekarang, dunia semakin sempit. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat yang menimbulkan berbagai dampak dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Baik dampak yang bernilai positif maupun negatif. Dalam hal ini pendidikan mempunyai peranan dalam membangun bangsa ke depan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup yang merata.

Dalam menghadapi kemajuan tersebut secepatnya bangsa Indonesia harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tidak perlu menunda-nunda lagi. Karena dengan SDM yang berkualitas bangsa Indonesia akan mampu mengikuti kemajuan tersebut. SDM yang berkualitas adalah berkembangnya manusia secara menyeluruh. Manusia yang berkualitas

adalah manusia yang berkembang optimal baik secara fisik, kognitif, emosi, sosial maupun spiritual.

Menyadari masyarakat dunia yang demikian itu, maka sebagai bangsa Indonesia ingin mengembalikan fitrah manusia sebagaimana mestinya. Untuk dapat mencapai cita-cita tersebut dengan melalui pendidikan.

Peranan madrasah yang membantu lingkungan keluarga maka madrasah bertugas mendidik dan mengajar serta memperhalus akan tingkah laku anak didik yang dibawanya dari keluarga. Pembimbingan dan pengarahan, pengembangan serta penyaluran bakat anak didik oleh para guru inilah yang diharapkan akan membentuk mental dan akhlak anak didik menjadi orang yang berguna bagi masyarakat. 

Pergaulan di madrasah akan ditentukan oleh tata tertib dan pengawasan guru. Dan pelaksanaan tata tertib serta kebiasaan pergaulan di madrasah akan berakibat besar pada kehidupan mental anak didik. Madrasah yang tidak memakai tata tertib yang teratur dan tidak ada pengawasan dan contoh teladan dari guru secara baik akan member kesan kehidupan anak didik yang tidak teratur yang eksesnya bisa memberi kesempatan kepada hidup semua golongan.

Secara umum kenakalan anak muncul sebagai akibat dari proses belajar. Dalam arti anak nakal karena ia meniru dan mensosialisasikan gejala yang bertentangan dengan kehendak pribadinya. Sekolah juga melayani

---

<sup>1</sup> Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islami*, (Surabaya : PN Pustaka Islami, 1985), hlm.99.

kepentingan bangsa seperti yang ditetapkan pemerintah, karena pemerintah mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan Negara.<sup>2</sup>

Yang menjadi permasalahan terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs. Negeri Nglipar adalah berawal dari pengamatan penulis terhadap beberapa orang siswa yang memiliki kebiasaan-kebiasaan kurang baik. Misalnya terhadap orang tua berbicara dengan bahasa Jawa Kasar “ngoko”, terhadap temannya sendiri sering berkata bohong serta berkata kotor “misuh”.

Dari permasalahan tersebut penulis ingin mengkaji apakah yang menyebabkan beberapa siswa tersebut memiliki kebiasaan-kebiasaan atau akhlak yang kurang baik tersebut. Apakah karena latar belakang keluarga, apa karena sistem pengajaran akhlak atau karena lingkungan pergaulan mereka yang yang berpengaruh terhadap perilaku atau akhlak mereka.

Kalau ditinjau dari faktor-faktor pembentukan akhlak, ada beberapa faktor yang dapat membentuk akhlak seseorang yaitu faktor dari dalam dirinya, dan faktor dari luar dirinya. Yang termasuk faktor dari dalam dirinya adalah instink, adat, kepercayaan, hawa nafsu, dan hati nurani. Sedang yang termasuk faktor dari luar dirinya adalah keturunan, lingkungan keluarga, madrasah dan pergaulan di masyarakat. Dari kedua faktor tersebut apakah faktor dari luar seperti; lingkungan pergaulan siswa di luar madrasah maupun di lingkungan keluarga ataupun karena pengajaran guru yang kurang tepat.

Madrasah merupakan faktor yang penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Sebab madrasah sebagai lembaga

---

<sup>2</sup> Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*. (Padang : Angkasa Raya, 1981), hlm. 69.

pendidikan dan pengajaran didalam memberikan pendidikan kepada anak didik untuk menyalurkan bakat yang ada pada anak didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar bermanfaat bagi dirinya dan bagi masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang sudah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

MTs. Negeri Nglipar adalah sebuah lembaga pendidikan formal, berstatus negeri yang berada di bawah naungan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Gunungkidul yang berlokasi di Dusun Blembeman, Desa Natah, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Saat ini jumlah siswa-siswi MTs. Negeri Nglipar tercatat 172 anak didik semuanya beragama Islam. Lingkungan sekitar madrasah dapat dikatakan sebagai lingkungan yang agamis, dikarenakan adanya fasilitas ibadah yang cukup dengan adanya dua masjid serta beberapa musholla di kampung-kampung sekitarnya. Warga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar madrasah ini semuanya memeluk agama Islam.

Pendidikan Agama yang diajarkan sejak kecil akan berpengaruh bagi kehidupannya kelak, seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Zakiah Darajat : “ Pendidikan agama yang diajarkan sejak kecil merupakan bagian dari unsur

kepribadiannya, sehingga dalam sikap dan tingkah lakunya akan dikendalikan secara otomatis dari dalam berdasarkan keyakinannya.<sup>3</sup>

Sebagai bukti, setiap orang beriman telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk mendidik dirinya sendiri dan para keluarganya masing-masing agar tidak tertimpa siksa api neraka. Perintah tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim : 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".<sup>4</sup> (Q.S. At Tahrim : 6)*

Dalam ayat ini dimaksudkan bahwa setiap orang yang beriman yang sudah barang tentu menginginkan terpeliharanya diri dan keluarganya dari siksa api neraka berkewajiban melaksanakan pendidikan dan pengajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Sabda Rasulullah SAW yang artinya :

**"Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka".<sup>5</sup>**

Berdasarkan hadist ini, maka pendidikan dan pengajaran merupakan penghormatan atas hak-hak anak. Karena pendidikan merupakan hak anak

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1983), hlm. 57.

<sup>4</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama RI, 1985), hlm .415.

<sup>5</sup> Abu Tauchied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga), hlm.3.

yang menjadi kewajiban orang tuanya. Anak kelak bisa menuntut pertanggungjawaban kepada kedua orang tuanya, bila orang tua mengabaikan dan tidak mengindahkan kewajiban mendidik anak-anaknya ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, kegiatan penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan Akhlak di MTs Negeri Nglipar?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?
3. Apa kontribusi pembelajaran akhlak terhadap terhadap perilaku siswa dan siswi di MTs. Negeri Nglipar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeTesisikan secara umum tentang pelaksanaan pebelajaran akhlak di MTs. Negeri Nglipar.
2. Untuk mengetahui kontribusi pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa dan siswi di MTs. Negeri Nglipar
3. Untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di MTs. Negeri Nglipar.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah yang telah diambil dalam menghadapi faktor penghambat terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak MTs Negeri Nglipar.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan Tesis ini, upaya yang ditempuh untuk mendapatkan gambaran secara runtut dan utuh sehingga mudah dipahami oleh pembaca adalah dengan memberikan sistematika pembahasan yang konsisten. Adapun sistematika pembahasan Tesis dengan judul Kontribusi Pembelajaran Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII MTs Negeri Nglipar adalah sebagai berikut :

##### **BAB I (Pendahuluan)**

Berisi tentang gambaran umum, dimana pada bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan persoalan yang melatar belakangi penelitian, pembatasan dan perumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak di capai, serta kegunaan hasil penelitian.

##### **BAB II (Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori)**

Bab ini ini akan menjelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori.

##### **BAB III (Metode Penelitian)**

Bab ini ini akan menjelaskan berbagai sub pokok bahasan

berkaitan dengan Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Informan, Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisa Data.

#### BAB IV (Hasil dan Analisis Penelitian)

Dalam bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan Gambaran Umum MTs N Nglipar dan Pembelajaran Akhlak di MTs N Nglipar

#### BAB V (Penutup)

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang : kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai kontribusi pembelajaran akhlak terhadap perilaku. Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variable yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang didapatkan. Walaupun demikian penulis menemukan beberapa teori dan keterkaitan implisit sehingga di rasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung penelitian ini.

Tesis yang berjudul *“Usaha Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak”* yang ditulis oleh Lailil Inayah jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan pada tahun 2001.<sup>6</sup> Yang diantaranya membahas tentang bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang dilakukan diluar jam pelajaran maupun dalam kelas, diantaranya

---

<sup>6</sup> Lailil Inayah .*“Usaha Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak”*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

dengan mengadakan pengajian kitab kuning, PHBI, meningkatkan ukhuwah Islamiyah, mengadakan jama'ah shalat dhuhur dilanjutkan kuliah tujuh menit, dan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kemanusiaan.

Tesis yang berjudul "*Peranan guru PAI dalam Meningkatkan Mutu PAI pada Era Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi*" yang ditulis oleh Siti Rohmah jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>7</sup> Tesis ini meneliti tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI pada era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

Tesis yang berjudul "*Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan PAI di Desa Salam Rejo Kabupaten Trenggalek*" yang ditulis oleh Siti Halimah jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>8</sup> Dalam Tesis ini membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan para guru PAI dalam meningkatkan kualitas PAI dan juga hambatan apa saja yang dialami oleh para guru dalam meningkatkan kualitas PAI di Desa Salam Rejo Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>7</sup> Siti Rohmah, *Peranan guru PAI dalam Meningkatkan Mutu PAI pada Era Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>8</sup> Siti Halimah, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan PAI di Desa Salam Rejo Kabupaten Trenggalek*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak. Tiga diantaranya:

a. Imam Al-Ghazali

*Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*

b. Ibrahim Anis

*Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.*

c. Abdul Karim Zaidan

*Akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meniggalkannya.*

Ketiga definisi diatas sepakat menyatakan bahwa akhlaq atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Yunahar Ilyas Lc, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:LPPi, 1999), hlm.1-2.

Menurut pengertian asal katanya (menurut bahasa) kata *Akhlak* berasal dari kata jamak bahasa arab *Akhlak*. Kata mufradnya ialah *Khuluq* yang berarti: *Sajiyah*: Perangai, *Muruuah*: Budi, *Thab.u*: tabiat, *Adaab*: Adab. Sedangkan menurut Syauqie Bei (penyair mesir, wafat tahun 1932) .hanya saja bangsa itu kekal, selama berakhlak. Bila akhlaknya telah lenyap, maka lenyap pulalah bangsa itu.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifatsifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buru, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata itu tidak ditemukan dalam al-quran. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam al-Quran surat al-Qalam ayat 4. ayat tersebut dinilai sebagai konsideran pengangkatan nabi Muhammad SAW. Sebagai rasul :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

<sup>10</sup>Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 1-3.

**Artinya :**

*"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang<sup>11</sup>*

**a. Akhlak sebagai perilaku**

Akhlak adalah kelakuan yang baik sebagai akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqNya dan terhadap sesama manusia.

Akhlak menurut Al Ghozali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran dahulu. Prof. Dr. Ahmad Amin juga mendefinisikan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak, yang berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.<sup>12</sup>

Termasuk dalam konsep akhlak adalah semua kebiasaan yang tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

**b. Akhlak Sebagai Ilmu**

Pengertian akhlak menurut Ahmad Amin dalam kitabnya *Al-Akhlak* yang artinya :

“ilmu akhlak ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakannya oleh sebagian manusia terhadap sebagiannya, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat”.

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*.

<sup>12</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang), hlm. 62.

H.M. Rasyidi mengatakan :

“Ilmu akhlak ialah suatu pengetahuan yang membicarakan tentang kebiasaan-kebiasaan manusia, yakni budi pekerti mereka dan prinsip-prinsip yang mereka gunakan sebagai kebiasaan”.

Jadi menurut definisi tersebut ilmu akhlak mengandung hal-hal :

- 1) Menjelaskan pengertian baik dan buruk.
- 2) Menerangkan apa yang harus dilakukan oleh seseorang
- 3) Terhadap sebagian yang lainnya.
- 4) Menjelaskan tujuan yang sepatutnya dicapai oleh manusia dengan perbuatan manusia itu.
- 5) Menerangkan jalan yang harus dilalui untuk berbuat.

## 2. Prinsip Dasar Akhlak dalam Islam

Dalam ajaran Islam yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah berupa al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda.<sup>13</sup> Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Semua ummat Islam sepakat pada kedua dasar pokok itu (al-Quran dan Sunnah) sebagai dalil naqli yang tinggal mentransfernya dari Allah

<sup>13</sup> Marjuki, *Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam)*, hlm. 34.

Swi, dan Rasulullah Saw. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keautentikannya, kecuali Sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan hadis-hadis yang tidak benar (dha'if/palsu).

Melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami bahwa sifat sabar, tawakkal, syukur, pemaaf, dan pemurah termasuk sifat-sifat yang baik dan mulia. Sebaliknya, kita juga memahami bahwa sifat-sifat syirik, kufur, nifaq, ujub, takabur, dan hasad merupakan sifat-sifat tercela. Jika kedua sumber itu tidak menegaskan mengenai nilai dari sifat-sifat tersebut, akal manusia mungkin akan memberikan nilai yang berbeda-beda. Namun demikian, Islam tidak menafikan adanya standar lain selain al-Quran dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruknya akhlak manusia.

Selain itu standar lain yang dapat dijadikan untuk menentukan baik dan buruk adalah akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat. Islam adalah agama yang sangat mementingkan Akhlak dari pada masalah-masalah lain. Karena misi Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan Akhlak. Manusia dengan hati nuraninya dapat juga menentukan ukuran baik dan buruk, sebab Allah memberikan potensi dasar kepada manusia berupa tauhid.

Prinsip Akhlak dalam Islam terletak pada *Moral Force*. Moral Force Akhlak Islam adalah terletak pada iman sebagai Internal Power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor

Dari ayat diatas dapat kita ambil contoh bahwa ciri khas orang yang beriman adalah indah perangainya dan santun tutur katanya, tegar dan teguh pendirian (tidak terombang ambing), mengayomi atau melindungi sesama, mengerjakan buah amal yang dapat dinikmati oleh lingkungan. Namun disisi lain, sebenarnya masih banyak teori-teori yang berbicara mengenai dasar-dasar akhlak dengan menafikan pemikiran Islam, seperti relativisme akhlak. Yang mana berkat pembuktian realisme, maka kemutlakan akhlak adalah pendapat yang sah dan relativisme akhlak tidak dapat diterima.<sup>15</sup>

Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa, kita akan memanen apa yang kita tanam. Dari ungkapan tersebut dapat kita tarik benang merah, bahwasannya apa yang kita lakukan tidak ada hubungannya dengan sesuatu diluar diri kita, karena hubungan perbuatan kita berhubungan langsung dengan Tuhan. Tanpa ada pihak ke-3. Oleh karena itulah dasar Akhlak memerlukan *Disipln Moral*.

Kant, filosof Jerman berpendapat bahwa Rasio Spekulatif, yaitu agen didalam mekanisme tidak bernilai tinggi; namun rasio praktis, yaitu agen dari pelaksanaan hal-hal praktis, yang juga dimaknai sebagai “kesadaran akhlak” memiliki kegunaan yang pasti dan perintah-perintahnya bersifat mengikat.<sup>16</sup> Dan hal ini sering di maknai sebagai “kesadaran akhlak”.

---

<sup>15</sup> Mujtaba, Misbah, *Daur Ulang Jiwa*, (Jakarta : Al-Hud a, 2008), hlm.105.

<sup>16</sup> Syekh Z A Qurbani Lahiji, *Risalah Sang Imam (Ajaran Etika Ali Bin Abi Thalib)*, hlm. 38.

### 3. Macam-macam Akhlak

Dalam buku “Akhlak Sunnah” tulisan Mustafa Kamal disebutkan adanya dua macam akhlak, yakni :

- a. Akhlak Mahmudah atau akhlak karimah, yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia. Akhlak yang terpuji ini sangat besar artinya bagi kehidupan manusia, hingga wajib untuk dimiliki, dan dijadikan nkebiasaan hidupnya. Karena hanya dengan akhlak terpuji inilah manusia dapat mempertahankan martabatnya selaku mahluk yang terbagus. Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak ini adalah sabar, pemaaf, pemurah, menepati janji, rajin, disiplin, adil dan ikhlas.
- b. Akhlak Madzmumah atau akhlak Rodzilah, yaitu akhlak yang tercela, yang rendah. Akhlak yang tercela ini wajib kita jauhi dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran yang tinggi, memang justru akhlak yang rendah inilah yang bersesuaian dengan ajakan hawa nafsu manusia, hingga kalau kita tidak kuat mengendalikannya, maka seseorang akan mudah tersesat ke lembah kehinaan sebagai akibat mengikuti hawa nafsunya maka ia akan terpandang rendah dimata manusia dan terpandang rendah dan nhina dina di dalam pandangan Allah.<sup>17</sup> Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak ini adalah ujub, riya’, takabur, dendam, iri hati, tipuan, bakhil dan malas.

---

<sup>17</sup>*Ibid.....*, hlm.17.

#### 4. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak

Akhlak seseorang merupakan pencerminan dari mentalnya. Mental seseorang sulit untuk diketahui karena mental bersifat abstrak yang merupakan masalah kejiwaan. Para ahli ethics berpendapat bahwa sumber-sumber akhlak yang merupakan pembentukan mental ada beberapa faktor antara lain :

##### a. Faktor dari luar dirinya.

Faktor yang berasal dari luar dirinya, secara langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak disadari semua yang sampai kepadanya merupakan unsur-unsur yang membentuk mentalnya, faktor tersebut adalah :

- 1) Keturunan atau al-watatsah
- 2) Lingkungan milieu atau al-biah
- 3) Rumah tangga
- 4) Madrasah
- 5) Pergaulan, kawan, persahabatan, ash-shiddiqah
- 6) Penguasa, pemimpin atau mulk

b. Faktor dari dalam dirinya, seperti pengalaman-pengalaman yang datang dari luar, juga unsur-unsur yang telah ada di dalam dirinya turut membentuk mentalnya, yaitu :

- 1) Instinct dan akalanya
- 2) Adat
- 3) Kepercayaan

- 4) Keinginan-keinginan
- 5) Hawa nafsu, passion
- 6) Hati nurani, conscience atau al-wijdan.

Dalam hal ini yang penulis adalah mengenai faktor madrasah yang mempengaruhi pembentukan akhlak dan mental siswa. Pendidikan di madrasah merupakan pendidikan formal yang dilakukan oleh pendidik (guru) kepada anak didik (siswa).

Madrasah merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa, sebab madrasah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dalam mendidik siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada anak didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Walaupun masa anak di madrasah dalam waktu yang terbatas dan relatif singkat, namun kesan yang diterima anak sangat banyak. Sebab madrasah merupakan tempat latihan melaksanakan etiket dan tata cara yang harus dipatuhi yang mempunyai sanksi kurikuler terhadap anak, sehingga dapat dibina kebiasaan-kebiasaan dan dikembangkannya sehingga etiket yang baik menjadi akhlak yang baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Hal ini tergantung dengan madrasah masing-masing, apakah madrasah melaksanakan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran dan mendidik, melatih etiket kebaikan dengan sanksi kurikuler yang bersifat mendidik atau tidak.

Faktor guru peranannya sangat penting dalam madrasah sebagai pendidik dan pengajar. Guru digugu dan ditiru, segala perkataan guru dibenarkan dan dianggap paling benar. Sikap dan tindakan guru selalu ditiru dan diteladani, jika melihat guru berbuat tidak baik maka murid berbuat melebihi apa yang diperbuat oleh gurunya. Secara langsung maupun tidak langsung, guru turut berperan juga membentuk mental anak didik. Guru yang baik dan bijaksana serta berwibawa dapat mendidik dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Faktor kurikulum juga punya peranan dalam mengarahkan akhlak anak didik. Mata pelajaran yang serasi antara cabang keilmuan yang bersifat kerohanian dan ilmu yang bersifat materi, serasi antara ilmu pasti dan ilmu social, dunia akherat, serasi dalam perkembangan anak didik. Milieu madrasah akan mempengaruhi mental anak didik. Madrasah yang ada di kota besar di tempat sekitar industry, masjid, pedesaa akan berakibat corak kesan yang masing-masing berlainan pada mental anak.

Pergaulan di madrasah akan ditentukan tata tertib dan pengawasan guru. Jika tidak memakai aturan yang baik dan tidak ada pengawasan serta suri tauladan dari guru secara baik akan member kesan kehidupan anak didik yang tidak teratur.

Maka dari itu perilaku sehari-hari didalam madrasah akan membawa kebiasaan di luar madrasah. Seyogyanya madrasah senantiasa berhubungan dengan para orang tua wali agar sejalan antara pendidikan di

**Artinya :**

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Al-Ahzab : 21)<sup>21</sup>*

Kebaikan bentuk manusia dan kemuliaan yang diberikan tuhan adalah karena manusia telah diberi hidayah-hidayah sebagai senjata hidup yang lebih lengkap dari pada yang diberikan kepada mahluk-mahluk lain selain manusia. Adapun hidayah itu antara lain :

a. Instink (hidayah ghariziyah)

Yaitu kepandaian yang dipunyai makhluk Tuhan tanpa belajar, termasuk manusia dan binatang yang diberi instink yang dijadikan sebagai senjata hidupnya.

b. Panca indera (hidayah hawasiyah)

Untuk melengkapi senjata instink, manusia dan binatang dilengkapi panca indera.

c. Akal (hidayah aqliyah)

Akal ini hanya diberikan kepada manusia saja, digunakan untuk membetulkan panca indera dan mendidik serta mengembangkan instink. Dengan akal (budi) manusia berkebudayaan dan mengembangkan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 670.

manusia itu berakhlak buruk, berarti fitrahnya sudah ternodai oleh pengaruh unsur yang lain seperti :

- 1) Undur naluri (ghorizah), bahimiyah, sabi'yah dan syaithoniyah.
- 2) Unsur warisan sifat-sifat buruk dari orang tuanya atau leluhurnya.
- 3) Unsur adat kebiasaan buruk yang berlangsung dilingkungan masyarakatnya dan sebagainya.

Jadi fitrah etika selalu mendorong manusia berbuat baik. Namun karena pengaruh unsure naluri, unsur warisan atau unsur adat kebiasaan buruk. Akhirnya manusia melakukan perbuatan buruk. Faktor-faktor yang berpengaruh kearah perbuatan buruk dapat terkalahkan oleh faktor agama dan pendidikan, maka manusia akan selalu berbuat baik sesuai dengan fitrahnya.

Agama memberikan tuntunan kepada manusia berupa cara berbuat baik dengan menunjukkan kewajiban yang harus dilaksanakannya baik terhadap Allah maupun terhadap sesama manusia. Sedangkan pendidikan deapat memberikan bimbingan terhadap anak didik berupa cara-cara menghindarkan dari hal-hal yang buruk.

## 6. Urgensi Pendidikan Akhlak

Salah satu misi pendidikan nasional adalah meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral, akhidah maupun ibadah. Mata pelajaran ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan dan mendalami nilai-nilai religius, terutama mereka yang beragama Islam.

Oleh sebab itu fungsi dari lembaga pendidikan adalah mencetak siswa-siswi yang mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan misi pendidikan nasional. Dengan ditunjang materi aqidah akhlak yang mengandung nilai-nilai aqidah dan akhlak sehingga bisa memajukan pendidikan indonesia, Karena pada saat ini kemerosotan moral bangsa indonesia dan tingkat korupsi yang semakin tinggi itu disebabkan karena akhlak bangsa indonesia dari hari kehari semakin merosot.

Arah pembangunan nasional Indonesia adalah merupakan pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan tersebut tidak hanya terfokus pada pembangunan yang bersifat fisik saja, tetapi yang tidak boleh dilupakan adalah juga pembangunan psikologis manusianya.

Didalam mata pelajaran aqidah akhlak terdapat beberapa muatan tentang ahlak, yaitu tentang membiasakan berperilaku dengan sifat –sifat

terpuji, membiasakan menghindari sifat – sifat tercela dan bagaimana cara bertatakrama yang baik.<sup>22</sup>

Pembelajaran aqidah akhlak mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perilaku anak didik dalam bergaul disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Salah satu contoh bagai mana sikap seorang siswa kepada bapak/ibu guru ketika berpapasan dijalan, pasti ketika siswa sudah diajari dengan sifat – sifat terpuji kepada seorang guru pasti siswa akan mempraktikan apa yang ia dapat dari pelajaran aqidah akhlak tersebut, tetapi anak didik yang tidak dibekali dengan akhlak-akhlak terpuji kepada seorang guru maka ia tidak akan mengetahui bagaimana cara menghormati seorang guru.

## 7. Materi Pendidikan Akhlak

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Menurut Hamzah Ya'qub dan Barnawie Umary, materi-materi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua kategori, pertama, materi akhlak *mahmudah* yang meliputi: *al-amanah* (dapat dipercaya), *ash-shidqah* (benar atau jujur), *al-wafa'* (menepati janji), *al-'adalah* (adil), *al-iffah*

<sup>22</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Akhaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 88.

(memelihara kesucian hati), *al-haya'* (malu).<sup>23</sup> *Al ikhlas* (tulus), *as-shobru* (sabar), *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-afwu* (pema'af), *al-igtisshad* (sederhana), *al-khusyu'* (ketenangan), *as-sukha* (memberi), *at-tawadhu'* (rendah hati), *as-syukur* (syukur), *at-tawakkal* (berserah diri), *as-saja'ah* (pemberani).<sup>24</sup>

Kedua, materi akhlak *madzmumah* (tercela) yang meliputi : khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata yang kotor, mengadu domba, hasut, tama', pamarah, riya', kikir, takabur, keluh kesah, kufur nikmat, menggunjing, mengumpat, mencela, pemboros, menyakiti tetangga, berlebih-lebihan dan membunuh.<sup>25</sup>

Sedangkan Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa secara garis besar, materi pengentukan akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah atau khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk semua ciptaan Allah SWT.<sup>26</sup>

a. Akhlak terhadap Allah

Alam dan seisinya ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini adanya yakni Allah SWT. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa saja yang dikehendaknya oleh karena itu manusia wajib ta'at dan beribadah hanya kepada-Nya

<sup>23</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993, Cet. 6), hlm. 98-100

<sup>24</sup> Barnawi Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995, Cet. 12), hlm. 44-45.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.43.

<sup>26</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 352.

sebagai wujud rasa terima kasih terhadap segala yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 53:

وَمَا بِكُمْ مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ط

Artinya :

*"Dan apa saja yang ada (dimiliki) pada dirimu berupa nikmat, kesemuanya itu merupakan pemberian dari Allah..."* (QS An-Nahl : 53)<sup>27</sup>

Manifestasi dari manusia terhadap Allah antara lain : cinta dan ikhlas kepada Allah, takwa (takut berdasarkan kesadaran mengerjakan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang Allah), bersyukur atas nikmat yang diberikan, tawakkal (menyerahkan persoalan kepada Allah), sabar dan ikhlas.

#### b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menjaga dirinya (jiwa dan raga) dari perbuatan yang dapat menjerumuskan dirinya atau bahkan berpengaruh kepada orang lain karena diri sendiri merupakan asal motivasi dan kembalinya manfaat suatu perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيْجَارَةُ عَلَیْهَا

مَلَتِيْكُمْ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلَّا مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ,.... hlm. 409.

Artinya :

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At Tahrim : 6)<sup>28</sup>*

Ayat di atas menjadi dasar untuk meyakinkan bahwa sikap terhadap diri sendiri adalah prinsip yang perlu mendapat perhatian sebagai manifestasi dari tanggung jawab terhadap dirinya dalam bentuk sikap dan perbuatan akhlak yang terpuji.

c. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Di dunia ini tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanpa bergantung kepada orang lain, sebagai makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat, Islam menganjurkan umatnya untuk saling memperhatikan satu sama lain dengan saling menghormati tolong menolong dalam kebaikan, berkata sopan, berperilaku adil dan lain sebagainya. Sehingga tercipta sebuah kelompok masyarakat yang hidup tentram dan damai. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

<sup>28</sup> Al Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, (Semarang: Asy Syifa').

**Artinya :**

*"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (QS.Al Maidah : 2)*

**8. Metode dalam Pelaksanaan Pendidikan Akhlak**

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat.

Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>29</sup>

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan

<sup>29</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 4

bagaimana sebaiknya akhlak itu disusun oleh manusia didalam system idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (*penjabaran*) daripada kaidahkaidah yang dihayati dan dirumuskan, (norma yang bersifat normative dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.<sup>30</sup> Akhlak atau sistem perilaku atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu:

- a. Rangsangan jawaban (*stimulus response*) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - 1) Melalui latihan
  - 2) Melalui tanya jawab
  - 3) Melalui mencontoh
- b. Kognitif yaitu menyampaikan informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
  - 1) Melalui dakwah
  - 2) Melalui ceramah

---

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, Noer Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 1991), hlm.199.

c. Melalui diskusi dan lain-lain.<sup>31</sup>

Karakter (*khuluq*) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis. *Yang pertama*, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang gampang marah karena hal yang paling kecil atau yang menghadapi hal yang paling sepele. *Yang kedua*, tercipta melalui kebiasaan atau latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus-menerus, menjadi karakter (*khuluq*).<sup>32</sup>

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang terbentuk material (*artifacts*) maupun non material (*konsepsi/ide*). Jadi akhlak yang baik itu (*akhlak al-karimah*) ialah pola perilaku yang dilandaskan pada aqidah dan syari'ah dalam memanifestasikan nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan.

Di dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan Iman. Iman merupakan penakuan hati dan akhlak adalah pantulan Iman itu pada perilaku, ucapan sikap. Iman adalah maknawi,

---

<sup>31</sup> *Ibid*,

<sup>32</sup> Abu Ali Ahmad Al-Maskawaih, *Memju Kesempurnaan Akhlak*, (Beirut: mizan), hlm. 56.

sedangkam akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan, yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.<sup>33</sup>

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mendorong manusia untuk beriman dan beramal saleh dengan berbagai janji diantaranya terdapat di dalam surat Al-Baqarah ayat 25:

وَنَشِرَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ هُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِه  
مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

**Artinya :**

*"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang Suci dan mereka kekal di dalamnya". (Q.S. Al-Baqarah : 25)<sup>34</sup>*

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak**

Untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran Nativisme. Kedua, aliran Empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.

Menurut aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor

<sup>33</sup> Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004). hlm. 22.

<sup>34</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama RI, 1985), hlm .74.

pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan diatas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

Selanjutnya menurut aliran Empirisme bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Dalam pada itu aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan sianak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan social.

Aliran yang ketiga, yakni aliran konvergensi itun tampak sesuai dengan ajaran islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat dibawah ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan Luqmanul Hakim kepada anaknya sebagai terlihat pada ayat yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

*tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu", (QS. Luqman : 13-14)*

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Luqmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran, dan yang utama diantaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa sianak sejak lahir, dan factor dari luar yang dalm ini adalh kedua orang tua dirumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), efektif (penghayatan), psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak. Dan inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.

## **9. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan di dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara membina.<sup>36</sup>

---

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *innamâ buitstu li utamimma makârima al-akhlâq* (H.R. Ahmad) (Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.<sup>37</sup>

Sebagian besar pemikiran akhlak Ibnu Miskawih lebih bercorak keagamaan, terutama paham sufi. Pembinaan akhlak menurutnya dititik

---

<sup>36</sup> Perum Penerbitan dan Percetakan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 117.

<sup>37</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* ....., hlm.71.

beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: takabur, pemaarah dan penipu.

Dengan pembinaan akhlak ingindicapai terwujudnya manusia yang ideal; anka yang bertakwa kepada Allah swt dan cerdas. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.<sup>38</sup> Akhlak adalah implementasi dari Iman dalam segala bentuk perilaku. Diantara contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya adalah:

- a. Akhlak anak terhadap ibu- bapak
- b. Akhlak terhadap orang lain
- c. Akhlak dalam penampilan diri<sup>39</sup>

Pembinaan akhlak tentunya merupakan usaha yang sangat terpuji dan sangat mulia. Bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (Imtaq) adalah proses internalisasi program yang dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak di luar pokok bahasan dalam matpelajaran atau diklat.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.147-148.

<sup>39</sup> Isnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum,2004), hlm. 25.

<sup>40</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 221.

a. Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa

Untuk mencapai tujuan maksimal dalam pembinaan dan pengajaran akhlak, diperlukan beberapa pendekatan dan metode yang efektif untuk mencapai sasaran yang tepat. Menurut Muhaimin,<sup>41</sup> terdapat enam pendekatan pendidikan akhlak, yaitu: (1) Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak. (2) Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan perilaku *akhlakul karimah*. (3) Pendekatan emosional, yakni menggugah perasaan dan emosi peserta didik serta motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang berkaitan dengan *akhlakul karimah*. (4) Pendekatan rasional yakni usaha untuk memberikan peranan akal (rasio) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran akhlak. (5) Pendekatan fungsional yakni usaha menyajikan akhlak dengan menekankan manfaatnya sesuai dengan tingkat perkembangannya. (6) Pendekatan keteladanan, yakni menyuguhkan keteladanan baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

---

<sup>41</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. (Bandung: Nuansa, 2003), hlm 90.

Demikian pula dengan metode penyampaiannya, diperlukan aneka cara yang pariatif. Masih menurut Muhaimin, setidaknya ada empat metode dalam pembinaan dan pembelajaran akhlak yaitu: (a) metode dogmatik, (b) metode deduktif, (c) metode induktif, dan (d) metode reflektif.<sup>42</sup> Semua pendekatan dan metode tersebut tidak memungkinkan bagi Penulis untuk membahasnya secara detail. Tetapi, yang jelas pembinaan akhlak tersebut mengisyaratkan bahwa dalam perilaku manusia (makhluk) baru mengandung nilai-nilai yang baik, jika tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak Tuhan (selaku khaliq).<sup>43</sup>

Dalam konsep akhlak, sesuatu perbuatan itu akan dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena ajaran yang tertuang di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengaku keesaan-Nya. Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran dan mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena datangnya dari sumber kebenaran mutlak (Allah). Dengan demikian, jelaslah bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), objektif, komprehensif, dan universal

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm.106.

<sup>43</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2005), hlm.1.

untuk menentukan baik dan buruk hanyalah al-Qur'an dan as-Sunnah.

**b. Kompetensi Pembinaan Akhlak Siswa**

Pembinaan akhlak di sekolah memiliki tujuan agar siswa dapat mempunyai kemampuan atau kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, antara lain adalah siswa terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji.<sup>44</sup> Agar kompetensi tersebut dapat tercapai, maka perlu ditentukan, dipilih, dirancang organisasi isi/materi pembelajaran, strategi penyampaian serta pengelolaannya. Pembinaan akhlak merupakan spesifikasi pendidikan nilai di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus mampu melatih dan mengarahkan perkembangan siswa agar akhlak mereka merupakan manifestasi dari nilai-nilai yang dikenal dan diyakininya. Dalam memilih dan menetapkan strategi penyampaian, diperlukan pertimbangan antara lain karakteristik anak didiknya, di samping pertimbangan-pertimbangan lainnya. Hal ini agar nilai akhlak dapat terinternalisasi dan terwujud dalam tindakan nyata.

**10. Peranan Guru dalam Pendidikan Akhlak**

Guru professional harus sadar bahawa anak-anak yang datang ke sekolah telah mempelajari pendidikan moral di rumah dari keluarga dan masyarakat. Ini bermakna anak-anak telah mempunyai sikap, kepercayaan dan tabiat tentang moral yang dipelajari mereka daripada

---

<sup>44</sup> Muhaimin, *Arah Baru*, hlm.89.

berbagai sumber sebelum mereka ke sekolah. Latar belakang ini mewujudkan berbagai persoalan moral dari segi pengetahuan dan prinsip hidup anak-anak. Guru juga harus sadar bahwa sekolah itu sendiri merupakan sumber pembelajaran moral secara tidak langsung. Suasana sosial di sekolah dan bagaimana guru-guru bertingkah laku akan memberikan pengaruh secara tidak langsung kepada pembelajaran moral anak-anak di sekolah. Anak-anak yang belajar di sekolah ternama dan tinggi penghayatan moralnya sudah tentu lebih beruntung dan lebih mudah proses pemupukan nilai dilakukan dibandingkan dengan sekolah yang sebaliknya.

Guru Profesional harus menerima hakikat bahwa nilai-nilai moral sudah tertanam dalam diri siswa. Guru haruslah bersedia untuk mengajar dengan mengambil kira pengetahuan dan pembelajaran moral yang ada. Guru dikehendaki mengembangkan pengetahuan moral murid-murid ini dan membimbing mereka semasa pengajaran dilaksanakan. Pendidikan di sekolah digunakan untuk mengembangkan pengetahuan moral anak-anak ke arah mencapai kesuksesan kurikulum untuk melahirkan individu yang bermoral, beretika dan berakhlak tinggi.

Selain itu, guru Profesional haruslah bertanggungjawab menyalurkan objektif- objektif seiring dengan penerapan nilai-nilai murni Pendidikan di kalangan anak didiknya. Nilai-nilai murni diterapkan bukan saja dalam mata pelajaran Pendidikan tertentu tetapi juga dalam semua mata pelajaran yang lain. Berdasarkan prinsip kesepaduan unsur-

unsur ini yang membolehkan potensi individu berkembang secara menyeluruh dan seimbang. Justru itu, untuk mencapai Pendidikan yang sukses, pelajar-pelajar sekolah akan diberi peluang menghayati nilai-nilai murni serta mengamalkannya dalam kehidupan mereka melalui kegiatan belajar-mengajar melalui mata pelajaran-mata pelajaran secara tidak langsung.

Pembelajaran yang dapat dilakukan menggunakan model terintegrasi dan model di luar pengajaran. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Antara moral dan etika sebenarnya tidak sama. Moral adalah hal yang mengatakan bagaimana kita hidup. Etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik.<sup>45</sup>

Guru mempunyai peranan strategis dalam upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu peningkatan profesionalisme seorang guru merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakan. Ini mengingat banyaknya tuntutan dan harapan masyarakat terhadap perubahan dalam sistem pembelajaran. Sejalan dengan hal itu , tuntutan peningkatan kemampuan guru semakin besar. Dalam kondisi demikian, seorang guru harus mampu meningkatkan mutu serta kemampuan untuk membina moral dan suri tauladan kepada siswanya. Masalah guru merupakan topik yang tidak habis-habisnya menjadi buah

---

<sup>45</sup> Suseno-Franz Magnis. *Etika Dasar*, (Yogyakarta:Kanisius, 2000.), hlm.14-17.

bibir masyarakat. Bahkan, dalam forum ilmiahpun masalah itu menjadi bahan perdebatan. Ini merupakan indikasi bahwa dibenak guru ada beberapa masalah yang perlu dipecahkan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar. Apalagi peran guru merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam melakukan tranformasi ilmu serta internalisasi etika dan moral. Seorang guru yang profesional harus mampu memiliki persyarakatan minimal antara lain, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuni, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anak didiknya, memiliki jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan melakukan pengembangan diri secara terus menerus ( Continuous improvemen ) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar.<sup>46</sup>

Dengan demikian tugas guru bukan lagi sebagai knowledge base tetapi sebagai competency based, yang menekankan pada penguasaan secara optimal konsep keilmuan dan perekayasaan yang berdasarkan nilai- nilai etika dan moral.

Dengan profesionalisasi guru, maka guru bukan lagi sebagai pengajar tetapi tugas guru beralih menjadi Coach, Conselor dan learning manager. Sebagai coach, seorang guru harus mampu mendorong siswanya untuk menguasai konsep-konsep keilmuan, memotivasi untuk

---

<sup>46</sup> Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. (Malang: Penerbit IKIP Malang, 1993), hlm.23.

atau kehidupan beragama. Setiap orang akan selalu memiliki pandangan atau persepsi akan sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan yang melebihi manusia, dalam pandangan orang beragama disebut sebagai yang Maha Kuasa. Manusia sangat tergantung dan hormat pada kekuatan yang ada di luar dirinya, bahkan memujanya untuk melindungi dirinya bila perlu rela mengorbankan semuanya yaitu harta dan jiwa sebagai bukti kepatuhan dan yang mempunyai ketundukan terhadap kekuatan tersebut.

- b. Nilai Absolut adalah adalah kebenaran dan kebaikan sebagai nilai-nilai yang akan mengantarkan kepada kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat secara individual dan sosial. Didalam nilai absolut tersebut terdapat bermacam-macam nilai yang akan menuntun manusia kejalan yang benar dan tentunya akan sukses di dunia dan di akhirat. Antara lain adalah adanya nilai sosial dan nilai kemanusiaan yang bersumber dari manusia sendiri.

Disamping nilai-nilai tersebut di atas, ada beberapa nilai akhlak yang harus dibiasakan dan ditanamkan pada diri seseorang. Nilai-nilai tersebut dapat dibagi menjadi beberapa macam, yakni:

- a. Al akhlak ad Diniyah ( nilai-nilai keagamaan)

Nilai- nilai agama adalah akhlak yang bersangkutan dengan kewajiban hamba kepada Tuhannya, hal ini meliputi :

- 1) Beriman kepada Allah, kepada rasul-rasul-Nya, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, qodlo dan qodhar, serta beriman kepada hari akhir.
  - 2) Taat kepada Allah secara mutlak yakni menjalankan semua perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya serta takutlah pada Allah.
  - 3) Menggantungkan segala perbuatan masa depan kepada kehendak-Nya, maksudnya adalah jangan kita berjanji untuk mengerjakan suatu hal. Kecuali dengan mengucapkan “Insya Allah”.
- b. Al-akhlaq al-usratiyyah (nilai-nilai kekeluargaan).
- 1) Berbuat baik dan menghormati orang tua.
  - 2) Memelihara kehidupan anak-anak.
  - 3) Memberikan pendidikan akhlak kepada anak.
  - 4) Persamakan hak dan kewajiban antara istri dan suami.
  - 5) Berusaha memperbaiki dalam keadaan berselisih.
  - 6) Berbagi kepada kaum kerabat dan berwasiat untuk mereka
- c. Al-akhlaq al-ijtima’iyyah (nilai-nilai sosial).
- 1) Yang diperintahkan :
    - a) Memenuhi amanah
    - b) Mengatur perjanjian untuk menyelesaikan sesuatu yang meragukan
    - c) Menepati janji
    - d) Member persaksian yang benar

- e) Mendamaikan orang mukmin yang berselisih
- f) Memaafkan
- g) Kasih sayang timbal balik
- h) Memelihara hubungan silaturrohmi
- i) Tolong menolong
- j) Membelanjakan harta di jalan Allah
- k) Memuliakan tamu

2) Yang dilarang :

- a) Membunuh manusia, termasuk membunuh anak karena takut miskin.
- b) Mencuri, menipu/curang
- c) Zina
- d) Riba
- e) Judi
- f) Hak milik yang tidak halal
- g) Memakan harta anak yatim
- h) Menganiaya
- i) Mengejek atau mengolok-olok
- j) Memata-matai orang (mencari-cari kesalahan orang)
- k) Memperlakukan anak yatim dan orang miskin dengan buruk
- l) Sombong
- m) Bermaksud jahat atau menuduh wanita yang baik berzina
- n) Kikir atau bakhil.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Nilai-nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi anak didik agar fungsional dan aktual dalam perilaku muslim, adalah nilai Islami yang melandasi moralitas (akhlaq), ada beberapa faktor penting yang terdapat dalam diri (jiwa) anak yang perlu diketahui, karena hal ini menjadi acuan dalam pembahasan nilai-nilai pendidikan akhlaq yang dibutuhkan dalam mengembangkan kepribadian anak didik. Faktor-faktor penting tersebut antara lain:<sup>48</sup>

a. Instink

Instink merupakan faktor penting dalam akhlaq karena instink terdapat dalam manusia. Instink merupakan suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa didahului latihan perbuatan itu.

b. Kebiasaan

Kebiasaan adalah. Bentuk tingkah laku yang tetap dari usaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur afektif perasaan. Apabila dihubungkan dengan perbuatan, maka kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikir, didahului oleh pertimbangan dan perencanaan, sehingga kebiasaan merupakan faktor penting dalam rangka pembentukan karakteristik manusia dalam perilakunya. Untuk memperoleh perilaku yang baik dan terpuji harus dipupuk dengan nilai-nilai karimah yang ada dalam Islam.

---

<sup>48</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj Drs. Hery Noor Ali, (Bandung: CV, Diponegoro, 1992), hlm.37.

c. Kehendak

Kehendak adalah suatu kekuatan, seperti uap atau listrik. Kehendak merupakan penggerak manusia yang mendorong segala perbuatan yang seakan-akan tidur menjadi gerak dan bangkit. Walaupun seseorang mampu melaksanakan sesuatu, namun ia tidak mempunyai kehendak, maka tidak akan terjadi sesuatu yang diinginkan atau yang diangan-angankan.

d. Nafsu

Nafsu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia, karena nafsu memiliki pertalian dengan instink, tetapi gejalanya tidak sama. Nafsu tampak dalam berbagai bentuk dan cara, sedang instink tidak tampak dari luar, dan sulit untuk dilihat.

e. Akal

Akal merupakan sumber pengetahuan dan pemahaman yang terdapat dalam manusia, namun juga akal menjadi tanda kodrati keutamaan dan sumber setiap adab. Dengan penyempurnaan akal, Allah SWT telah memberikan tugas untuk bertanggung jawab, menjadikan dunia teratur dan sejahtera, dan melaksanakan perintah Allah lainnya.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Dalam suatu proses penelitian diperlukan metode yang tepat dengan sistematika tertentu, agar suatu penelitian dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang akan dipergunakan dalam judul ini adalah penelitian lapangan.

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), karena didapatkan dari hasil pengamatan langsung di MTs Negeri Nglipar.

#### B. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif*. Hal ini didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut peneliti untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa uraian mengenai kegiatan atau perilaku subyek yang diteliti, persepsinya atau pendapatnya dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini diarahkan untuk menetapkan situasi pada waktu penelitian itu dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Subana dan Sudrajat:



“Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deTesis dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak harus selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak kemungkinan ada data kuantitatif”.<sup>49</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data berupa manusia yang dalam penelitian kualitatif disebut informan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data sebagaimana diharapkan oleh peneliti.<sup>50</sup> Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MTs Negeri Nglipar
2. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
3. Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih.
4. Peserta Didik MTs Negeri Nglipar Kelas VIII

### D. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

Metode-metode tersebut ialah :

---

<sup>49</sup> M. Subana, Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 17.

<sup>50</sup> M. Jandra, “*Struktur Usulan Penelitian Proposal*”, Makalah yang disampaikan dalam penyajian materi pelatihan tenaga edukatif di lingkungan IAIN Su-Ka pada tanggal 11 Juni- 11 Agustus 2003, hal. 6.

## 1. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin. Artinya pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di wawancara tetapi tetap berpegang pada daftar interview yang telah dibuat sebelumnya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>52</sup> Metode pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen dan lain sebagainya untuk pelengkap dan memperjelas data seperti struktur organisasi, keadaan Pendidik, Peserta Didik, serta keadaan bangunan.

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*(Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 202.

### 3. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>53</sup>

Metode ini digunakan untuk mengenal lokasi penelitian, keadaan madrasah, sarana dan prasarana, serta proses belajar mengajar.

### E. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan data. Dalam hal ini, teknik pemeriksaan untuk memperoleh keabsahan data memakai teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan *penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori*.<sup>54</sup>

Dalam penelitian kali ini, triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan *penggunaan metode ganda*, yakni dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

---

<sup>53</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1973), cet.II, hlm. 136.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 178

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan di bahas.<sup>55</sup>

Data yang telah dikumpulkan merupakan data mentah karena data yang diperoleh berupa uraian yang penuh diTesis mengenai masalah yang diteliti, seperti pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini S. Nasution mengemukakan:

“Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data yang berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.”<sup>56</sup>

Untuk menganalisis data, selanjutnya penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif non statistik, yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data dengan landasan teori. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan teknik :

1. Induktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat

---

<sup>55</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.136.

<sup>56</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung : Tarsito, 1992), hal. 126.

umum.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini penulis analisis untuk mengetahui Kontribusi Pembelajaran Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII MTs Negeri Nglipar.

2. Deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui gambaran secara umum permasalahan-permasalahan Kontribusi Pembelajaran Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII MTs Negeri Nglipar.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>57</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM. 2004), hlm. 47.

<sup>58</sup>*Ibid.*

## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Negeri Nglipar

##### 1. Letak Geografis

Lembaga pendidikan laksana industri pencetak generasi bangsa yang tak pernah sepi sehingga dalam sebuah kota kecil terdapat berbagai macam bentuk pendidikan, baik formal maupun non formal. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota yang sering banyak disebut oleh orang-orang sebagai kota pendidikan sehingga banyak para pendatang yang menimba ilmu.

Diwilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Gunungkidul merupakan sebuah kabupaten bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Di kabupaten Gunungkidul terdapat berbagai lembaga pendidikan satu diantaranya pendidikan lanjutan tingkat pertama, MTs Negeri Nglipar merupakan salah satu Madrasah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) bercirikan islam yang berlokasi di desa Natah kecamatan Nglipar kabupaten Gunungkidul. MTs Negeri Nglipar telah mempunyai tanah dan gedung sendiri.

Tanah tersebut telah dipergunakan untuk pergedungan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang guru, ruang TU, halaman atau lapangan olahraga dan kegiatan lainnya, tempatnya sangat strategis karena tidak jauh dari jalan raya, sehingga masalah transportasi

tidak ada kendala, tepatnya di sebelah utara. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

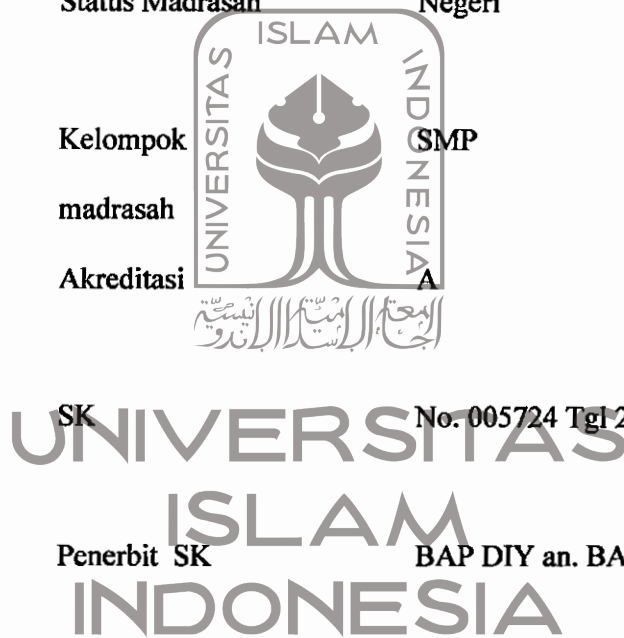
- a. Sebelah selatan di batasi oleh MI YAPPI
- b. Sebelah timur dibatasi oleh jalan raya
- c. Sebelah utara dibatasi oleh perkampungan
- d. Sebelah barat dibatasi oleh persawahan.

## 2. Identitas Madrasah

1. Nama madrasah MTs Negeri Nglipar
2. NSS/ NSM 21134031007
3. Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Otonomi Daerah Gunungkidul
5. Kecamatan Nglipar
6. Desa Natah
7. Jalan / Nomor Blembeman, Natah, Nglipar
8. Kode Pos 55852



9. Telephone Kode wilayah : 0274 nomor :  
7473519
10. Faximile / fax Kode wilayah : - nomor :  
-
11. Daerah Pedesaan
12. Status Madrasah Negeri
13. Kelompok madrasah SMP
14. Akreditasi A
15. SK No. 005724 Tgl 22 Nov 2008
16. Penerbit SK BAP DIY an. BAN – SM
17. Tahun berdiri 1983
18. Tahun Perubahan 1993
19. KBM Pagi
20. Bangunan Milik Sendiri



**Madrasah**

21. Lokasi madrasah Kecamatan / perkampungan

22. Jarak Ke pusat 7 Km

**Kecamatan**

23. Jarak ke pusat 15 Km

**Otda**

24. Terletak pada lintasan Desa

25. Perjalanan/perubahan madrasah

26. Keanggotaan rayon SMP 1 Nglipar

27. Organisasi Penyelenggara Pemerintah

28. Jumlah Guru 22

29. Jumlah siswa 179

### 3. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Nglipar

Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar adalah salah satu lembaga pendidikan islam tingkat menengah pertam di desa Natah, kecamatan Nglipar, kabupaten Gunungkidul. Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar ini berdiri pada tanggal 25 Oktober 1993 dengan nomor keputusan : 244 tahun 1993. Adapun latar belakang berdirinya madrasah ini adalah tahun 1984 di des natah dengan nama MTs LKMD Natah, pada saat itu yang menjadi kepala madrasah adalah bapak sumadiyono , B.A yang di bantu beberapa komite.

MTs LKMD natah selama 5 tahun berdiri, belum memiliki gedung sendiri sehingga memakai gedung madrasah Ibtidaiyah YAPPI Natah. MTs LKMD Natah diganti dengan nama madrasah Tsanawiyah Filial wonosari. Dengan bergantinya nama tersebut maka madrasah Bernaung pada Departemen Agama. selama beberapa tahun bergabung dengan madrasah Tsanawiyah negeri Wonosari, akhirnya pada tahun 1993 Departemen Agama memberikan keluasaan MTs Filial Wonosari menjadi MTs Negeri Nglipar.<sup>59</sup>

### 4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Nglipar

#### a. Visi

Terbentuknya lulusan yang taqwa, cerdas, trampil dan Mandiri.

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri Nglipar, Bapak Ponco Budi susilo tanggal 8 Desember 2013.

**b. Misi**

- 1) Mengefektifkan pembelajaran bidang agama.
- 2) Menggiatkan kegiatan ibadah praktis.
- 3) Menyelenggarakan Extrakurikuler bidang Agama dan Ketrampilan.
- 4) Mengefektifkan pembelajaran umum dengan pendekatan Kompeten.
- 5) Meningkatkan profesional guru.
- 6) Meningkatkan pengadaan dan pengfungsian perpustakaan.
- 7) Meningkatkan pembelajaran Ketrampilan siswa.

**c. Tujuan**

Memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan, Agama dan Ketrampilan yang diperoleh di MI/SD dengan harapan dapat bermanfaat bagi siswa sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, dan warganegara sesuai dengan tingkat perkembangannya seryta membantu siswa mempersiapkan diri untuk hidup dimasyarakat.<sup>60</sup>

**5. Keadaan Peserta Didik dan Tenaga Pendidik**

**a. Peserta Didik**

Siswa atau peserta didik adalah merupakan manusia yang diarahkan atau dibawa menuju cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Mengenai persyaratan, MTs

---

<sup>60</sup>Data dinding MTs Negeri Nglipar Diambil tanggal 8 Desember 2013.

Negeri Nglipar Gunungkidul menggunakan persyaratan yang umum seperti yang diterapkan oleh madrasah-madrasah lain yaitu yang telah berusia 12 atau sampai 15 tahun. Sesuai dengan keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : WI/PP.00/2003, dalam penerimaan siswa baru MTs Negeri Nglipar Gunungkidul menggunakan 4 azas yaitu :

- 1) Azas obyektivitas yang berarti bahwa penerimaan siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang diatur dalam keputusan pemerintah.
- 2) Azas transparansi yakni pelaksanaan penerimaan siswa baru bersifat terbuka dan diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa untuk menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi.
- 3) Azas akuntabilitas yang berarti penerimaan siswa baru dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya.
- 4) Azas tidak diskriminatif yang berarti setiap warga negara yang berusia madrasah dapat mengikuti program pendidikan tanpa membedakan suku, daerah asal, agama dan golongan.

Adapun jumlah siswa MTs Negeri Nglipar Tahun pelajaran 2013 / 2014 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Siswa MTs Negeri Nglipar**  
**Tahun Pelajaran 2013 / 2014<sup>61</sup>**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	67
2	VIII	53
3	IX	59
<b>Jumlah</b>		<b>179</b>

b. Tenaga Pendidik

Guru adalah orang yang memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak didik atau murid. Guru merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru harus mempunyai kemampuan, dan pengetahuan yang luas. Adapun guru atau pendidik di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul secara keseluruhan berjumlah 21 orang. Sebagian Besar dewan guru berijazah sarjana sesuai dengan bidangnya masing – masing. 3 guru diantaranya adalah berijazah strata 2. Adapun keadaan guru MTs negeri Nglipar dijelaskan sebagai berikut :

<sup>61</sup>Data dinding MTs Negeri Nglipar Diambil tanggal 8 Desember 2013

Tabel 2.2

Dewan Guru MTs Negeri Nglipar Tahun Pelajaran 2013 / 2014<sup>62</sup>

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Mata Pelajaran
1	Ponco Budi Susilo, M.A. M.Si	S 2 UMY	Sains	Matematika
2	Suharto, S.Pd.	S 1 IKIP	Olah raga	Penjaskes
3	Bambang Edi P, S.Pd	S 1 IKIP	Matematika	Matematika
4	Dra Endang Supeni	S 1 UGM	AN	PPKN
5	Maryanto, S.Ag.	S 1 IAIN	IPA	Kimia/Fisika
6	Tutik Budiarti, S.Pd.	S 1 UAD	BK	Bhs Indo
7	Budiarto, S.Ag	S 1 UIN	Bahasa	Bahasa Arab
8	Nuryani Ikaria, S.Pd.	S 1 UAD	BK	BK
9	Drs.Soklis Etnadi	S 1 IAIN	IPS	IPS
10	Lilik Purnawati, S.Pd.	S 1 UAD	PBS	Bhs Indo
11	Suparno, S.Pd.I, M.SI	S 2.	PAI	PAI
12	Nasiya, S.Pd.I, M.SI	S 2.	PAI	PAI
13	Agus pramono, S.Pd.I	S.I UMY	PAI	PAI
14	Darmi Prihatin, S.Pd.I	S.I	PAI	TIK
15	Asih Indriyanti, S.Pd	S.I	BHS ingris	Bhs Inggris
16	Shohifah Ruhulhayati, S.IP	S.I		IPS
17.	Saufeia Utami	S.I	Pendidikan	Bhs Inggris

<sup>62</sup>Data dinding MTs Negeri Nglipar Diambil tanggal 8 Desember 2013

18	Sri suharyanti, S.Pd	S.I		Biologi
19.	Anwar bashori, S.Ag	S.I	PAI	PAI

#### 6. Prestasi Akademik MTs Negeri Nglipar

Prestasi akademik yang pernah diraih oleh siswa – siswi dalam tingkat kecamatan sampai kabupaten dalam 5 tahun terakhir adalah :

Tabel 2.3

ISLAM  
Prestasi Kejuaraan<sup>63</sup>

No	Kejuaraan	Juara	Tingkat	Tahun
1.	Musabaqoh Khotil Qur'an	1	Kabupaten	2009
2.	Lomba Adzan	2	Kabupaten	2009
3.	Musabaqoh Tilawatil Qur'an	2	Kabupaten	2009
4.	Musabaqoh Tilawatil Qur'an	3	Kabupaten	2009
5.	Kaligrafi Putri	2	Kabupaten	2009
6.	Debat Bahasa indonesia	2	Kabupaten	2006
7.	Bulu tangkis	2	Kabupaten	2008
8.	Bola voli	1	Kecamatan	2007
9.	Juara Futsal Tingkat kabupaten	1		2012
10	Juara Pidato bahasa Inggris	2	Kabupaten	2013

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Bapak kepala MTs Negeri Nglipar, Bapak Ponco Budi susilo tanggal 8 Desember 2013.

11	Juara Pidato Bahasa Jawa	2	Kabupaten	2013
12	Catur	3	Kabupaten	2013
13	OSN Kab. Gunungkidul	Medali Emas	Kabupaten	2014

## 7. Sarana dan Prasarana

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana. Adapun yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan program pendidikan termasuk di dalamnya pergedungan, peralatan dan fasilitas-fasilitas yang lain. Pertama kali didirikan masih meminjam MI YAPPI Natah Nglipar Gunungkidul. Setelah memiliki gedung sendiri, maka pindah menempati gedung tersebut, kemudian semakin lama bertambah sarana dan prasarananya, hingga sekarang hampir mendekati lengkap.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dengan cara tidak langsung. Sarana dan fasilitas yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Adanya sarana dan fasilitas pendidikan sangat membantu jalannya proses belajar mengajar yang baik, terlebih pada zaman sekarang ini bahwa kemajuan IPTEK sangat pesat. Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut mengadakan proses belajar mengajar

seadanya, namun perlu adanya fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MTs Negeri Nglipar Meliputi :

**Tabel 2.4**  
**Sarana dan Prasarana MTs Negeri Nglipar<sup>64</sup>**

NO	Nama	Jumlah	Tahun Penerimaan
1	Tanah		2004
2	Tanah		2007
3	Bangunan		94-05
4	Lemari penyimpanan Rak	22	94-06
5	Mesin ketik	2	95
6	Mesin Hitung / calculator	3	95
7	Mesin Stensil Manual	1	94-96
8	Mesin Stensil Listrik	1	2005
9	Papan Nama	18	2004
10	Peta	7	2005
11	Globe	2	2005
12	Hechmachine besar	1	2001
13	Meja Kerja Kayu	35	94-06
14	Kursi besi Metal	3	94

<sup>64</sup> Buku Inventaris barang MTs Negeri Nglipar Diambil tanggal 8 Desember 2013

15	Kursi kayu	205	94-06
16	Bangku Panjan Kayu	110	94-05
17	Meja ketik	1	1997
18	Jam Elektronik	4	1997
19	Kipas angin	4	1997
20	Televisi	1	2006
21	laudspeker	2	95-2005
22	Gambar presiden	10	2005
23	Karpet	3	2007
24	Netly	1	2007
25	Camera Multi Oristal	1	2007
26	Laboratry Cemical teck	1	97
27	Printer	5	2008-2010
28	Komputer	15	2007
29	Drumbband	1	96
30	tolak Peluru	4	96
31	lapangan Tenis Meja	1	2003
32	Bola kaki dan Voli	2	2007
33	Komporgas	1	2007
34	Laptop	3	2008-2010
35	Notebook	1	2008
36	Parabola	1	2010

## 8. Struktur Organisasi

Organisasi menggambarkan adanya pembagian fungsi dan tugas dari masing-masing kesatuan. Dalam suatu susunan atau struktur organisasi dapat dilihat bidang tugas dan fungsi masing – masing kesatuan serta hubungan vertikal horizontal antar kesatuan – kesatuan yang ada. Pengorganisasian suatu madrasah tergantung kepada jenis, tingkat, dan sifat madrasah yang bersangkutan. Susunan organisasi madrasah tertuang dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis madrasah tersebut. Dijelaskan pula bahwa dari stuktur organisasi terlihat hubungan dan mekanisme antara kepala madrasah, guru , murid dan pegawai tata usaha madrasah serta pihak lainnya diluar madrasah. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kegiatan – kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efisien dan efektif.<sup>65</sup>

Struktur organisasi pendidikan di MTs Negeri Nglipar mencerminkan adanya suatu bentuk kerjasama mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan struktur organisasi itu dimaksudkan sebagai pembagian tugas tanggung jawab bersama, sehingga semua tugas dapat dilaksanakan sebaik – baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. adapun struktur organisasi adalah sebagai berikut :

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Bapak kepala MTs Negeri Nglipar, Bapak Ponco Budi susilo tanggal 8 Desember 2013

- a. Kepala Madrasah : Ponco Budi Susilo, M.A
- b. Pendidikan Kurikulum : Bambang Edi Purwanto, S.Pd
- c. Hubungan masyarakat : Suparno, M.S.
- d. Sarana prasarana : Drs. Soklis Etnadi

Penjabaran struktur organisasi di MTs Negeri Nglipar adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah dibantu oleh bagian pendidikan, pengajaran dan kurikulum.
- b. Kepala Madrasah dibantu oleh bagian hubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka tugas dan tanggung jawab dari masing – masing jabatan dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Bapak Ponco Budi susilo, M.A bertugas memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan dan pengelolaan di taman Kanak – kanak baik keluar maupun kedalam berdasarkan peraturan – peraturan yang berlaku, mengatur keseluruhan proses belajar mengajar, administrasi, pembinaan siswa, hubungan denngan masyarakat, mempersiapkan calon guru atau karyawan teladan, dan membina karir guru dan karyawan. Secara rinci tugas Kepala Madrasah adalah :

- 1) Pembuatan program kerja
- 2) Penyusunan kalender pendidikan
- 3) Struktur organisasi dan pembagian tugas

**b. Pendidikan, Pengajaran dan Kurikulum**

Tugas Wakil kepala bagian Pendidikan, Pengajaran dan Kurikulum adalah menyusun jadwal pelajaran, jadwal evaluasi belajar, jadwal ujian, jadwal penerimaan buku raport dan ijazah, kegiatan ekstra kurikuler, dan menyusun kriteria dan persyaratan naik atau tidaknya siswa. Kegiatan kurikulum di MTs Negeri Nglipar ditinjau dari tiga fungsi management yaitu :

**1) Perencanaan kurikulum**

a) Perencanaan tingkat pusat yang meliputi tujuan pendidikan, bahan pelajaran dan pedoman – pedoman pelaksanaan yang dilaksanakan di madrasah.

b) Perencanaan yang dilakukan madrasah. Berdasarkan perencanaan tingkat pusat madrasah menyusun rencana kegiatan madrasah terkait dengan proses belajar mengajar dikelas. Kegiatan tersebut anatar lain : merencanakan program tahunan, rencana program semester, rencana persiapan mengajar atau satuan pelajaran, jadwal pelajaran madrasah.

**2) Pelaksanaan Kurikulum**

a) Tahap persiapan pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar antara lain memeriksa ruang, mengabsen siswa, kesiapan alat dan media serta kesiapan siswa.

- b) Tahap pelaksanaan pelajaran yaitu kegiatan mengajar sesungguhnya yang dilakukan guru dan sudah ada interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Tahap ini terbagi atas tiga bagian yaitu pendahuluan, pelajaran inti dan evaluasi.
- c) Tahap penutupan yaitu kegiatan yang terjadi dikelas sesudah guru selesai melaksanakan tugas mengajar.

### 3) Pengawasan dan penilaian Kurikulum

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dilakukan evaluasi baik formatif maupun sumatif. Kedua jenis evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari prestasi atau hasil yang telah dikuasai siswa, yang pada akhirnya diarahkan untuk mengkaji seberapa jauh kurikulum telah dilaksanakan.

Evaluasi formatif dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari siswa dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada guru mengenai keberhasilan program mengajar. Sedangkan evaluasi sumatif diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu.

#### a) Dewan guru dan Staf Pengajar

Selain harus bertanggung jawab kepada madrasah, dewan guru dan staf pengajar juga melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang meliputi

pembuatan satuan pelajaran, lembar kerja siswa, kisis – kisi soal, melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar, meneliti daftar hadir siswa, dan mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran atau pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

b) Hubungan dengan Masyarakat

Segala penataan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di madrasah. Masyarakat dalam konteks ini mencakup orang tua murid, badan atau lembaga pemerintah atau swasta, masyarakat pada umumnya yang berada sekitar lingkungan madrasah dan atau yang terkait dengan madrasah. Masyarakat merupakan laboratorium pendidikan yang tidak ternilai harganya baik dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap atau nilai maupun ketrampilan.

Oleh karena itu kehidupan harus sinkron dengan dan terpadu dengan kehidupan masyarakat. Keduanya dapat dibedakan namun, tidak dapat dipisahkan. Disamping hal tersebut ada beberapa alasan yang melandasi pentingnya adanya kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat yaitu:

- 1) Sebagai sarana madrasah untuk mengenalkan diri kepada masyarakat luas tentang apa yang sedang akan dikerjakan.
- 2) Sebagai alat untuk menyebarkan gagasan kepada orang lain.
- 3) Sebagai sarana untuk memperoleh bantuan dari masyarakat
- 4) Untuk saranan membuka diri agar memperoleh kritik dan saran.
- 5) Memenuhi keingintahuan manusia dalam rangka naluri untuk selalu mengembangkan diri.

Hubungan madrasah dengan masyarakat

hendaknya bersifat alami dan tidak dibuat – buat ada timbal balik, suka rela, berkelanjutan dan konservatif kreatif. Selanjutnya misi hubungan hendaknya lebih meningkatkan keserasian kehidupan madrasah dengan di masyarakat sehingga kehidupan dimadrasah tidak terasing dari kehidupan di masyarakat. Keuntungan humas bagi MTs Negeri Nglipar adalah :

- a) Penyebaran informasi dapat segera sampai kepada tujuan karena tidak perlu melalui prosedur tertentu.
- b) Tidak mengenal batas – batas organisasi sehingga lebih fleksibel.

## B. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak di MTs Negeri Nglipar

Pelaksanaan pembelajaran akhlak di MTs Negeri Nglipar adalah sebagai berikut :

### 1. Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Negeri Nglipar ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs Negeri Nlpar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>66</sup>

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-akhlak, Fikih, dan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran

---

<sup>66</sup> Pendahuluan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk MTs Kls. VIII

tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (Usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Sedangkan aspek Tarikh & kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Madrasah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, sampai iman kepada Qadla dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan

aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek keimanan/akidah dan akhlak untuk SMP/MTs, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan

Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 , tanggal 1 Agustus 2006, Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

### 1) Tujuan

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

### 2) Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, Al-Asma al-Husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar
- b) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah,

tawadlu', husnudz dzon, tasamuh dan ta'awun berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.

- c) Aspek Akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadhab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

3) Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Akidah-Akhlak (SKL-MP):

- a) Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudzon, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.<sup>67</sup>

---


<sup>67</sup> Dokumen KTSP MTs Negeri Nglipar Tahun Pelajaran 2013/2014.

**Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar Standar Kompetensi dan  
Kompetensi Dasar.**

**Tabel 2.5<sup>68</sup>**

Mapel Aqidah Akhlak

Kelas VIII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p><i>Aqidah</i></p> <p>1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT</p>	 <p>1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT</p> <p>1.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT</p> <p>1.3 Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT</p> <p>1.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT</p>
<p>2. <i>Akhlak</i></p> <p>Menerapkan akhlak terpuji</p>	<p>Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyaar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukuur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku</p>

<sup>68</sup> Ibid.

<p>kepada diri sendiri</p>	<p><i>tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukkur dan qana'ah</i></p> <p>Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukkur dan qana'ah</i> dalam fenomena kehidupan</p> <p>Menampilkan perilaku <i>tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukkur dan qana'ah</i></p>
<p>Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri</p>	<p>Menjelaskan pengertian <i>ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur</i></p> <p>Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur</i></p> <p>Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah, putus asa, ghadab, tamak, dan takabur</i></p> <p>Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah, putus asa, ghadab, tamak, dan takabur</i></p>

Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENS  I	KOMPETENSI DASAR
<p><i>Akidah</i></p> <p>3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah</p>	<p>4.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT</p> <p>4.2. Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah SWT</p> <p>4.3. Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT</p> <p>4.4. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan</p>
<p>4. Memahami mukjizat</p>	<p>5.1. Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>)</p>

<p>dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash)</p>	<p>5.2. Menunjukkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah</p>
<p><i>Akhlak</i> 5. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama</p>	<p>6.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>husmuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> 6.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku <i>husmuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> 6.3. Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>husmuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> dalam fenomena kehidupan 6.4. Membiasakan perilaku <i>husmuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>

<p>6. Menghindari akhlak tercela kepada sesama</p>	<p>7.1. Menjelaskan pengertian <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah, dan <i>namiimah</i></p> <p>7.2. Mengidentifikasi bentuk perbuatan <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namiimah</i></p> <p>7.3. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namiimah</i></p> <p>7.4. Membiasakan diri menghindari perilaku <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, fitnah dan <i>namiimah</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>
--	--



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## 2. Materi

Materi yang menjadi bahan pembelajaran akhlak diambil dari bukupembelajaran akhlak yaitu :<sup>69</sup>

### Buku Pegangan Guru

Table 2.6<sup>70</sup>

No.	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
1.	Al Qur'an dan terjemahnya		Departemen Agama.	2009
2.	Membangun Akidah dan Akhlak 2 untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.	T. Ibrahim dan H. Darsono.	Tiga Serangkai	2009
3.	Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits	Ash Shiddiqy	Bulan Bintang	1980
4.	Hadits Qudsi	Ali Usman, KHM dkk	PT Diponegoro	1976
5.	Sejarah Khulafar Rasyidin	Ja'far Amir	Ramadlani	1998

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan BapakNasiya, S.Pd.I, M.SI guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Nglipar, tanggal 17 Desember 2013.

<sup>70</sup>*Ibid.*

6.	Bibel, Al Qur'an dan Sains Modern	Maurice Bucaille	Bulan Bintang	1997
----	--------------------------------------	---------------------	------------------	------

**Buku Pegangan Siswa**

Table 2.7<sup>71</sup>

No.	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun Terbit
1.	Al Qur'an dan terjemahnya		Departemen Agama.	2009
2.	Membangun Akidah dan Akhlak 2 untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah	T. Ibrahim dan H. Darsono.	Tiga Serangkai	2009
3.	Hadits Qudsi	Ali Usman, KHM dkk	PT Diponegoro	1996

Materi Buku Akidah Akhlaq “*Membangun Akidah dan Akhlak 2 untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*” T. Ibrahim dan H. Darsono, Tiga Serangkai, Tahun 2009 :

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nasiya, S.Pd.I, M.SI guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Nglipar, tanggal 17 Desember 2013.

**SEMESTER I :****BAB I IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH SWT**

- Pengertian Iman kepad kitab-kitab Allah.
- Dalil Kebenaran Adanya kitab-kitab Allah.
- Macam-macam kitab-kitab Allah.
- Fungsi kitab-kitab Allah.
- Perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah.

**BAB II AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI**

- Tawakkal.
- Ikhtiar.
- Sabar.
- Syukur.
- Qanaah.

**BAB III AKHLAK TERCELA KEPADA DIRI SENDIRI**

- Ananiah
- Putus Asa.
- Gadab.
- Tamak.
- Takabur.

**SEMESTER II****BAB IV IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH SWT.**

- Pengertian dan Pentingnya Beriman kepada Rasul-rasul Allah swt.

- Dalil tentang Kebenaran Adanya Rasul-rasul Allah swt, dan mencintai Nabi Muhammad saw dalam Kehidupan.
- Hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah swt.

#### BAB VMUKJIZAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA

- Pengertian Mukjizat.
- Macam-macam Mukjizat yang dimiliki Rasul.
- Mukjizat nabi Ibrahim a.s, Musa a.s, dan nabi Muhammad saw.
- Karamah, Maunah, dan Irhas.
- Perbedaan antara Karamah, Maunah, dan Irhas.

#### BAB VI AKHLAK TERCELA KEPADA SESAMA MANUSIA

- Husnuzan.
- Tawaduk.
- Tasamuh.
- Taawun.



#### BAB VII AKHLAK TERCELA KEPADA SESAMA MANUSIA

- Hasad.
- Dendam.
- Gibah dan Fitnah.
- Namimah.

### 3. Keteladanan

Keteladanan yang dicontohkan oleh para guru dan khususnya oleh guru agama cukup baik untuk diteladani oleh seluruh siswa

khususnya oleh siswa kelas VIII MTs Negeri Nglipar. Keteladanan tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian guru yang rapi, sebelum dan sesudah belajar membaca do'a bersama-sama, berbicara halus dan baik ketika menjelaskan materi serta banyak lagi perilaku guru yang menjadi suri teladan bagi siswa kelas VIII tersebut.

#### 4. Kendala-Kendala

Kendala yang paling sering ditemui dalam pembelajaran akhlak yaitu siswa dan waktu. Karena kedua hal tersebut merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Dari segi anak didik sendiri, bisa ditemukan bahwa perilaku si anak sudah terbentuk sebelum mereka memasuki dunia madrasah, baik perilaku yang buruk atau perilaku yang mulia, karena adanya interaksi antara si anak dengan lingkungan hidupnya, baik lingkungan keluarga atau pun lingkungan bermainnya, dan tentunya interaksi mereka dengan dunia luar jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan interaksi di Madrasah, sehingga sangat tidak mungkin dalam waktu hanya dua jam di dalam kelas atau di madrasah untuk merubah anak didik memiliki akhlak mulia dengan cepat. Oleh sebab itu alokasi waktu sangat berpengaruh terhadap penanaman akhlak dan pembentukan akhlak anak didik agar anak didik bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di madrasah maupun umumnya di luar madrasah.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nasiya, S.Pd.I, M.SI guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Nglipar, tanggal 17 Desember 2013.

## C. Faktor Pendukung dan Penghambat

### 1. Faktor Pendukung

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan perilaku siswa yakni selain adanya tenaga pendidik yang profesional juga fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan perilaku siswa yakni karena secara institusi kita diberi kebebasan dalam berbagai upaya untuk membentuk karakter keagamaan, kita juga diberi fasilitas dalam kegiatan ini. Seperti sarana prasarana yang relative mendukung dan memadai serta pihak madrasah juga mendukung dalam berbagai kegiatan ini sehingga saya optimis ini bisa dijalankan dengan semaksimal mungkin.”<sup>73</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan perilaku siswa adalah selain kewenangan guru dalam upaya membentuk karakter beragama siswa juga karena input adanya fasilitas madrasah serta sarana prasarana yang memadai. Pendidik atau guru merupakan subjek pendidikan yang sekaligus menjadi unsur sentral dalam proses pembelajaran. Pendidik

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nasiya, S.Pd.I, M.SI guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Nglipar, tanggal 17 Desember 2013.

memiliki kewajiban sebagai perancang, penggerak, pengarah dan pelaksana serta pengembang model pendidikan yang diterapkan.

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang disediakan bertujuan untuk mendukung aktifitas pembelajaran maupun kegiatan baik intra maupun ekstra madrasah.

## 2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat, dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa yakni dari segi sistem, teknologi maupun pergaulan di luar madrasah. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah, guru Akidah Akhlak dan waka keagamaan. Menurut hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kendala/penghambat yang dihadapi adalah:

“Pengaruh masyarakat dari luar apalagi lembaga pendidikan interletak di tengah kota dan disini juga mayoritas dari golongan keatas jadi perilakunya juga berbeda-beda kalau ada yang nakal yakadang sampai lebih, disamping itu waktu pembelajaran hanya 2 jam dalam satu minggunya”.<sup>74</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah karena sistem pendidikan yang selalu meningkat sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah seperti UAN sehingga menjadikan pikiran siswa

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Nasiya, S.Pd.I, M.SI guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri Nglipar, tanggal 17 Desember 2013.

tergeser, karena yang ada hanya UAN saja sedang yang lain diabaikan, tingkat perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat sehingga bisa mempengaruhi dan menguasai pikiran anak-anak baik perasaan maupun perilakunya, sedangkan yang terakhir yaitu pergaulan di luar madrasah ketika di masyarakat ini juga bisa mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang mana dampaknya akan terbawa ke madrasah seperti terjadi kejenuhan sehingga siswa mengantuk di kelas, dan sebagainya.

#### **D. Kontribusi Pembelajaran**

1. **Memperkuat Keimanan Peserta Didik Sebagai Dasar Pijakan Dalam Beraktivitas Sehari-Hari.**

Salah satu modal awal pembentukan karakter kepribadian baik pada peserta didik adalah dengan tumbuhnya keimanan yang kokoh, yang menjadikan peserta didik dijauhkan dari sifat sombong dan tinggi hati, akan tetapi selalu rendah diri dan tawaduk dengan segala hal yang ada disekitarnya, yang semuanya itu didapat dari sehatnya jiwa seseorang. Dengan kata lain, keberadaan keimanan akan membentuk kepribadian peserta didik membumi dengan lingkungan sekitarnya, dan bukannya melangit yang menyebabkan lingkungan sekitar merasa enggan berdampingan atau berdekatan dengannya. Hal tersebut karna potensi keimanan telah melekat, sehingga melahirkan perbuatan yang ihsan, karena segala perbuatannya didasari dengan niat ibadah.

Pada taraf ini ia sudah mempunyai bekal yang cukup untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam atas segala sikap, tindakan, dan keputusannya dalam menjalani kehidupan. Dengan kata lain, keberadaan iman akan membentuk Islam, dan melahirkan perilaku ihsan yang merupakan buah daripada iman dan Islam. Oleh karenanya, pendidikan Islam memudahkan proses pembelajarannya, karena keimanan telah membentuk pondasi kebaikan bagi setiap peserta didik dalam belajar Islam.

## 2. Membentuk Akhlaqul Karimah Peserta Didik.

Para ahli pendidikan muslim sejak awal menyadari, sepenuhnya bahwa pemahaman tentang kepribadian manusia yang melahirkan perilaku merupakan dasar pijakan bagi keberhasilan pendidikan.

Kesehatan jiwa memiliki peran dalam membentuk kepribadian peserta didik, dengan menjalani kehidupan manusia normal pada umumnya dengan menghiaskan diri dengan *akhlaq* yang terpuji, yang tidak terlepas dengan tiga esensi dasar yaitu; Islam, Iman dan Ihsan, sebab anak yang termasuk kepribadian Islami secara otomatis mempunyai ketaqwaan yang tinggi.<sup>37</sup> Semuanya dapat dibentuk dan dikembangkan melalui usaha pendidikan, bimbingan dan latihan-latihan yang sejalan dengan agama dan norma-norma ajaran Islam.

Oleh karena itu, seorang anak harus mendapatkan pendidikan akhlak secara baik, karena pendidikan *akhlaq* adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan

adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi, yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam sekitar.

### 3. Mengembangkan Potensi Peserta Didik.

Pada hakikatnya bila peserta didik ditilik menurut *fitrah*-nya, maka ia memiliki dua atribut, yaitu makhluk jasmani dan rohani. Dalam perkembangannya, setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi apakah ia tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bermatabat, atau sebaliknya menjadi pribadi yang kurang bermatabat. Dua faktor tersebut, adalah faktor warisan dan faktor lingkungan.

### 4. Memiliki Falsafah Atau Pandangan Hidup.

Yang dimaksud dengan memiliki filsafat hidup adalah memiliki pegangan hidup yang dapat senantiasa membimbingnya untuk berada dalam jalan yang benar, terutama saat menghadapi atau berada dalam situasi yang mengganggu atau membebani. Filsafat hidup ini memiliki dua muatan, yaitu makna hidup dan nilai hidup.

Jadi setiap manusia akan senantiasa dibimbing oleh makna dan nilai hidup yang menjadi pegangannya untuk membentuk kepribadiannya. Ia tidak terbawa begitu saja oleh arus situasi yang berkembang di lingkungannya maupun perasaan dan suasana hatinya sendiri yang bersifat sesaat. Implikasinya terhadap pendidikan Islam, peserta didik lebih berani dengan kemauan dan tekadnya dalam menjalankan perintah agama, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi

untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Hal tersebut dibutuhkan untuk mengatasi setiap persoalan yang menimpa dirinya.

5. **Membentuk Kematangan Emosional Peserta Didik Dengan Lebih Bijaksana dalam Menyikapi Problematika Kehidupan.**

Manusia bijaksana, adalah manusia yang dapat mengedepankan *akhlaqul karimah* dalam menyikapi persoalan kehidupannya, tentunya dengan mengoptimalkan kinerja akal dan hati dalam memberikan keputusan dan menyikapi kehidupan, dengan tidak disertai sikap arogansi, egois, emosi, marah, takut, dan lain sebagainya dalam menjalankan aktivitas kehidupannya, inilah yang dimaksud dengan kematangan emosional.

Terdapat tiga ciri perilaku dan pemikiran pada seseorang yang emosinya dianggap matang, yaitu memiliki disiplin diri, determinasi diri, dan kemandirian.<sup>44</sup> Peserta didik yang memiliki disiplin diri dapat mengatur diri, hidup teratur, menaati hukum dan peraturan. Peserta didik yang memiliki determinasi diri akan dapat membuat keputusan sendiri dalam memecahkan suatu masalah dan melakukan apa yang telah diputuskan, tidak mudah menyerah dan menganggap masalah baru lebih sebagai tantangan daripada ancaman.

6. **Membentuk Pemahaman Peserta Didik dalam Menerima Realitas Hidup.**

Adanya perbedaan antara dorongan, keinginan dan ambisi di satu pihak, serta peluang dan kemampuan di pihak lainnya adalah hal yang biasa terjadi. Orang yang memiliki kemampuan untuk menerima realitas

antara lain memperlihatkan perilaku mampu memecahkan masalah dengan segera dan menerima tanggungjawab. Bahkan kalau memungkinkan, ia mampu mengendalikan lingkungan, atau paling tidak mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, terbuka untuk pengalaman dan gagasan baru, membuat tujuan-tujuan yang realistis, serta melakukan yang terbaik sampai merasa puas atas hasil usahanya tersebut. Selain itu mereka juga tidak terlalu banyak menggunakan mekanisme pertahanan diri, yaitu perilaku emosional yang tidak tepat ketika menghadapi masalah yang mengganggunya atau yang tidak ia kehendaki.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan :

1. Pembelajaran akhlak di MTs N Nglipar guru yang menjadicer *center of knowlege* di kelas dan menyebabkan interaksi antara siswadengan guru sangat pasif dan bahkan suasana kadang-kadang tidak kondusif, dikarenakan suara guru terbatas untuk bisa di dengar oleh siswa apalagi siswa di kelas tersebut mencapai 30-35 siswa sehingga siswa menjadi ngobrol atau melakukan sesuatu tanpa memperhatikan guru.
2. Faktor pendukung dalam pembelajaran akhlak adalah selain kewenangan guru dalam upaya membentuk karakter beragama siswa juga karena input adanya fasilitas madrasah serta sarana prasarana yang memadai. Sedangkan menjadi faktor penghambat adalah karena sistem pendidikan yang selalu meningkat sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah seperti UAN sehingga menjadikan pikiran siswa tergeser, karena yang ada hanya UAN saja sedang yang lain diabaikan dan alokasi waktu pembelajaran akidah sangat kurang.
3. Kontribusi yang bisa ditarik dari pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa, yaitu terciptanya iklim positif terhadap nilai-nilai religiositas Islam yang tercermin dalam moralitas yang luhur (*akhlak al-mahmudah*), dan

upaya menjaga serta memelihara diri dari kecenderungan-kecenderungan immoral (*akhlak al-mazmumah*), serta kesadaran diri yang tinggi yang ditanamkan dalam diri setiap manusia untuk berperilaku dan bekarakter layaknya tuntunan kitab suci al-Qur'an, yaitu dengan menghias diri dengan perilaku terpuji.

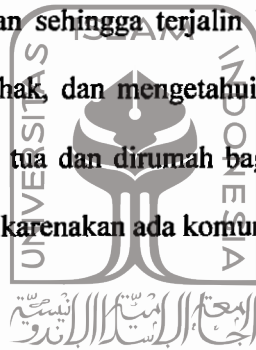
Dengan pembelajaran akhlak dapat membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna dan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis baik di dunia maupun akhirat.



## B. SARAN-SARAN

1. Hendaknya kepada pihak madrasah untuk menjadikan akhlak sebagai orientasi utama dan pertama didalam penilaian dengan diimbangi oleh kapasitas intelektual anak didik.
2. Bagi para Pengajar Akidah Akhlak, selain memberikan suri tauladan yang baik hendaknya dapat memberi pembinaan dan pembentukan akhlak kepada siswa kelas VIII serta memperhatikan perilaku mereka setiap harinya di madrasah dan menjadikan mereka dekat dengan guru, agar lebih mudah membina dan membentuk akhlak mereka dengan efektif dan efisien.

3. Bagi para siswa diharapkan berakhlak mulia terhadap teman dan guru atau orang lain serta keterbukaan terhadap guru tentang sesuatu hal, sehingga seorang guru dapat memberikan nasihat atau solusinya jika ada permasalahan di madrasah atau di luar madrasah yang tidak bias diselesaikan sendiri.
4. Disarankan juga agar hubungan madrasah dengan para orang tua murid, lebih ditingkatkan sehingga terjalin komunikasi yang lebih baik di antara kedua belah pihak, dan mengetahui perkembangan akhlak anak di madrasah bagi orang tua dan di rumah bagi pihak madrasah, sehingga anak berakhlak mulia dikarenakan ada komunikasi yang baik antara orang tua dan madrasah.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### C. KATA PENUTUP

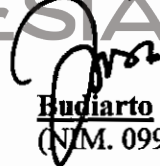
Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT seraya mengucap *Alhamdu lilliahi rabbil 'alamiin*, yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala limpahan berkah dan rahmat-Nyalah penulis dapat menulis hingga menyelesaikan Tesis ini.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari kekurangan dan kelemahan dalam penulisan Tesis ini, penulis mengharap saran dan kritik yang senantiasa konstruktif lagi membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan penulisan selanjutnya.

Akhirnya penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan Tesis ini, penulis berharap bahwa tulisan ini dapat memberikan sumbangsih dan dapat memperkaya dalam khasanah dunia pendidikan pada umumnya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Penulis,



**Budiarto**  
(NIM. 0991 3054)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta.
- Ahmad Amin, Etika (Ilmu Akhlak), Jakarta : Bulan Bintang.
- Ahmadi, Abu. Noer Salami, 1991. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Maskawaih, Abu Ali Ahmad. Mizan. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Beirut.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, 1985.
- An Nahlawi, Abdurrahman . 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, H.M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1983. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta : Gunung Agung.
- Djatmika, Rachmat. 1985. *Sistem Etika Islami*, Surabaya : PN Pustaka Islami.
- Franz, Magnis Suseno. 2000. *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Halimah, Siti. *Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan PAI di Desa Salam Rejo Kabupaten Trenggalek*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Idris, Zahara. 1981. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang : Angkasa Raya.
- Ilyas, Yunahar. 2005. *Kuliah akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY.
- Inayah, Lailil. 2001. *Usaha Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak*", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Isnayanti, 2004. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi, Jakarta: Perpustakaan Umum.

- Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad. 2006. *Akhaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, Bandung: Pustaka Setia.
- Lahiji, Syekh Z A Qurbani. 1999. *Risalah Sang Imam (Ajaran Etika Ali Bin Abi Thalib)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1984. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.
- Misbah, Mujtaba, 2008, *Daur Ulang Jiwa*, Jakarta: Al-Huda.
- Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- MS, Abu Tauchied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- MS, Abu Tauchied. 1978. *Seratus Hadits Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, Yogyakarta, Dosen Fakultas Trabiyah IAIN Sunan Kali Jaga.
- Mubarak, Achmad. 2002. *Psikologi Dakwah*. Jakarta ; Pustaka Firdaus.
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Perum Penerbitan dan Percetakan, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Risnayanti, 2004. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi Jakarta: Perpustakaan Umum.
- Rohmah, Siti. *Peranan guru PAI dalam Meningkatkan Mutu PAI pada Era Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi*", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sa'aduddin, Imam Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputro, Suprihadi. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, Malang: Penerbit: IKIP Malang.
- Sudarsono, 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara.
- Syalhub, Fuad Asy. 2006. *Guruku Muhammad SAW*, Jakarta: Gema Insani Perss.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Umary, Barnawie, 1995. *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani.

Walgito, Bimo. 1994. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Cetakan Kedua Andi Offset.

Ya'kub, Hamzah, 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*, Bandung: CV Diponegoro.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



### PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Budiarto	No. Mhs. : 09913054
Alamat : Ngeleri, Banaran, Playen, Gunungkidul Hp : 08175492274	No. Ujian :

Judul Tesis	<b>KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII NTs NEGERI NGLIPAR</b>
-------------	---

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kontribusi pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa dan siswi di MTs Negeri Nglipar?</li> <li>2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?</li> </ol>
-----------------	---



Yogyakarta, 29 November 2013

Yang Mengajukan,

*(Signature)*  
 (Budiarto)

Mengetahui  
 Ketua  
*(Signature)*  
 (Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.)

#### KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan : *Tambah lagi terdapat tentang*  
*teknik*  
*- Analisis penerapan kualitatif*

Tanggal, *2/1/14*  
 Pembimbing

*(Signature)*  
 (Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA)

NB: dibuat rangkap 2  
 - untuk MSI-UII  
 - untuk yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI NGLIPAR**  
Alamat : Blembeman, Natah, Nglipar, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta.  
Telp. (0274) 7473519

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ponco budi Susilo, MA, M.Si  
NIP : 19700413 199903 1 002  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar

Menyatakan Bahwa :

Nama : Budiarto  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat & tanggal lahir : Gunungkidul, 09 Januari 1974  
N.I.M : 09913054  
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar mulai tanggal 29 November 2013 sampai tanggal 07 Januari 2014 untuk keperluan penulisan Tesis yang berjudul ; "Kontribusi Pembelajaran Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII MTs Negeri Nglipar".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya, selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Nglipar, 01 Februari 2014

Kepala Madrasah



Ponco Budi Susilo, MA, M.Si  
NIP. 19700413 199903 1 002

## **PEDOMAN INTERVIEW**

1. Sejarah singkat berdirinya MTs N Nglipar Gunungkidul
2. Kondisi letak geografis MTs N Nglipar Gunungkidul
3. Bagaimana perilaku Mengembangkan sikap perilaku siswa siswa-siswi MTs N Nglipar Gunungkidul
4. Tujuan pengembangan sikap perilaku siswa pada siswa-siswi MTs N Nglipar Gunungkidul
5. Materi yang diajarkan dalam pengembangan sikap perilaku siswa pada siswa-siswi MTs N Nglipar Gunungkidul.
6. Metode yang sering digunakan dalam pengembangan sikap perilaku siswa pada siswa-siswi MTs N Nglipar Gunungkidul.
7. Peran guru dalam pengembangan sikap perilaku siswa pada siswa-siswi MTs N Nglipar Gunungkidul.
8. Kontribusi pembelajaran akhlak terhadap perilaku siswa.
9. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akhlak.
10. Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan sikap perilaku siswa pada siswa-siswi MTs N Nglipar Gunungkidul.
11. Hasil yang dicapai dari pengembangan sikap perilaku siswa pada siswa-siswi MTs N Nglipar Gunungkidul.



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### ( R P P )

**MTs** : MTs Negeri Nglipar  
**Mata Pelajaran** : AQIDAH AKHLAK  
**Kelas/Semester** : VIII/2  
**Alokasi Waktu** : 2x40 Menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI

7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri.

#### B. KOMPETENSI DASAR

7.4 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.
- Dapat menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga
- Dapat menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
- Dapat menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

#### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak tercela

- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

#### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill Yang Dikembangkan
<b>❖ Pendahuluan :</b> Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang akhlak tercela</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>	10	Pemahaman Konsep
<b>❖ Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak tercela. (<i>eksplorasi</i>)</li> </ul>	50	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak tercela. (<i>Eksplorasi</i>)</li> </ul>	5	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak tercela. (<i>Elaborasi</i>)</li> </ul>	10	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (<i>elaborasi</i>)</li> </ul>	5	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak tercela. (<i>Konfirmasi</i>)</li> </ul>		
<b>❖ Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>		

#### G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

## H. ASSESSMENT/ PENILAIAN

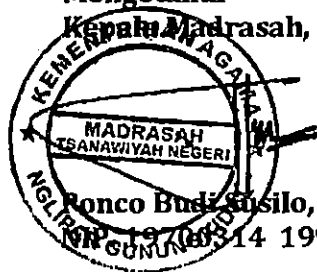
Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.</li> <li>▪ menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga</li> <li>▪ menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.</li> <li>▪ menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat</li> </ul>	Tes Lisan	Portofolio	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sebutkan cara menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah!</li> <li>▪ Sebutkan cara menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga!</li> <li>▪ Sebutkan cara menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah!</li> <li>▪ Sebutkan cara menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat!</li> </ul>
	Tes Lisan	Portofolio	
	Tes Lisan	Portofolio	
	Tes Lisan	Portofolio	



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Mengetahui  
Kepala Madrasah,

Nglipar, 12 November 2013  
Guru Bidang,



Ronco Budi Susilo, S.Pd, MA  
NIP. 19700314 199903 1 002

Nasiya, S.Pd.I, MSI  
NIP. 19660817 200604 1 001

## CURICULUM VITAE

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : BUDIARTO
2. Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 09 Januari 1974
3. Agama : Islam
4. Alamat Asal : Puntuk Kulon, Ngléri, Playen, Gunungkidul.
5. Nomor ID : 3403030901740002
6. Kontak/ HP : 085225154185

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MI YAPPI Ngléri, lulus tahun 1987
2. SLTP : MTs Almunawir, lulus tahun 1990
3. SLTA : MA Ali Maksum, lulus tahun 1993
4. S1 : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 1999
5. S2 : PPs MSI UH Yogyakarta, masuk tahun 2009

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. PMII IAIN Sunan Kalijaga
2. GP Ansor
3. Karang Taruna

### D. PENGALAMAN BEKERJA

1. Guru MI YAPPI Ngléri 2000 s/d 2007
2. Guru MTs Al I'annah 2003 s/d 2007
3. Guru MTs Negeri Nglipar 2007 sampai sekarang.

### E. KOMITMEN

لَا تَوْفُّرَ عَمَلِكِ الْيَوْمَ إِلَّا بِالْغَمِّ مَا تَقَرَّرَ أَوْ تَعْمَلُهُ الْيَوْمَ

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 07 Januari 2014

Penyusun



Budiarto